

**EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL  
MENGUNAKAN METODE *COST PLUS PRICING*  
DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING***

**Studi kasus pada UD YAMIDI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Ernado F C**

**NIM: 062114150**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2013**

**EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL  
MENGUNAKAN METODE *COST PLUS PRICING*  
DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING***

**Studi kasus pada UD YAMIDI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Ernado F C**

**NIM: 062114150**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2013**

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE  
*COST PLUS PRICING* DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING***

**Studi Kasus Pada UD Yamidi**



Oleh:

**Ernado Ferri Candra Kurniawan**

NIM : 062114150

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hansiadi Y. Hartanto', is written over the name of the supervisor.

Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., CA., Akt., QIA.

Tanggal : 6 September 2013

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE  
COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING  
Studi Kasus Pada UD Yamidi**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Ernado Ferri Candra Kurniawan**

NIM : 062114150

Telah Dipertahankan didepan Dewan Penguji:

Pada Tanggal 18 Oktober 2013

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

**Tanda Tangan**

Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Angraini, S.E.,M.Si.,CA.,Ak.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,CA.,Akt.,QIA.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y.Hartanto, M.Si.,CA.,Akt.,QIA.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,CA.,Akt.,QIA.
Anggota	Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,CA.,Akt.,QIA.



Yogyakarta, 31 Oktober 2013

Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



Dr. H,Herry Maridjo, M.Si.

*"Orang yang paling aku sukai adalah dia yang menunjukkan  
kesalahanku"*

*-Khalifah Umar-*



*Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pembaca  
yang rela meluangkan waktu untuk membacanya.*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

---

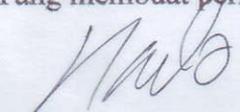
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *COST PLUS PRICING* DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING*" dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 Oktober 2013 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang satya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 11 September 2013  
Yang membuat pernyataan,



Ernado Ferri C K

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ernado Ferri Candra Kurniawan

NIM : 062114150

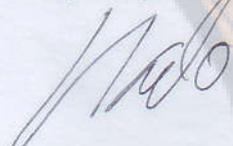
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya tulis saya yang berjudul: *Evaluasi Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*, Studi Kasus Pada UD Yamidi Yogyakarta.

Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, Mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 September 2013

Yang menyatakan,



Ernado Ferri C K

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Penetapan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*”, Studi Kasus di UD Yamidi. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

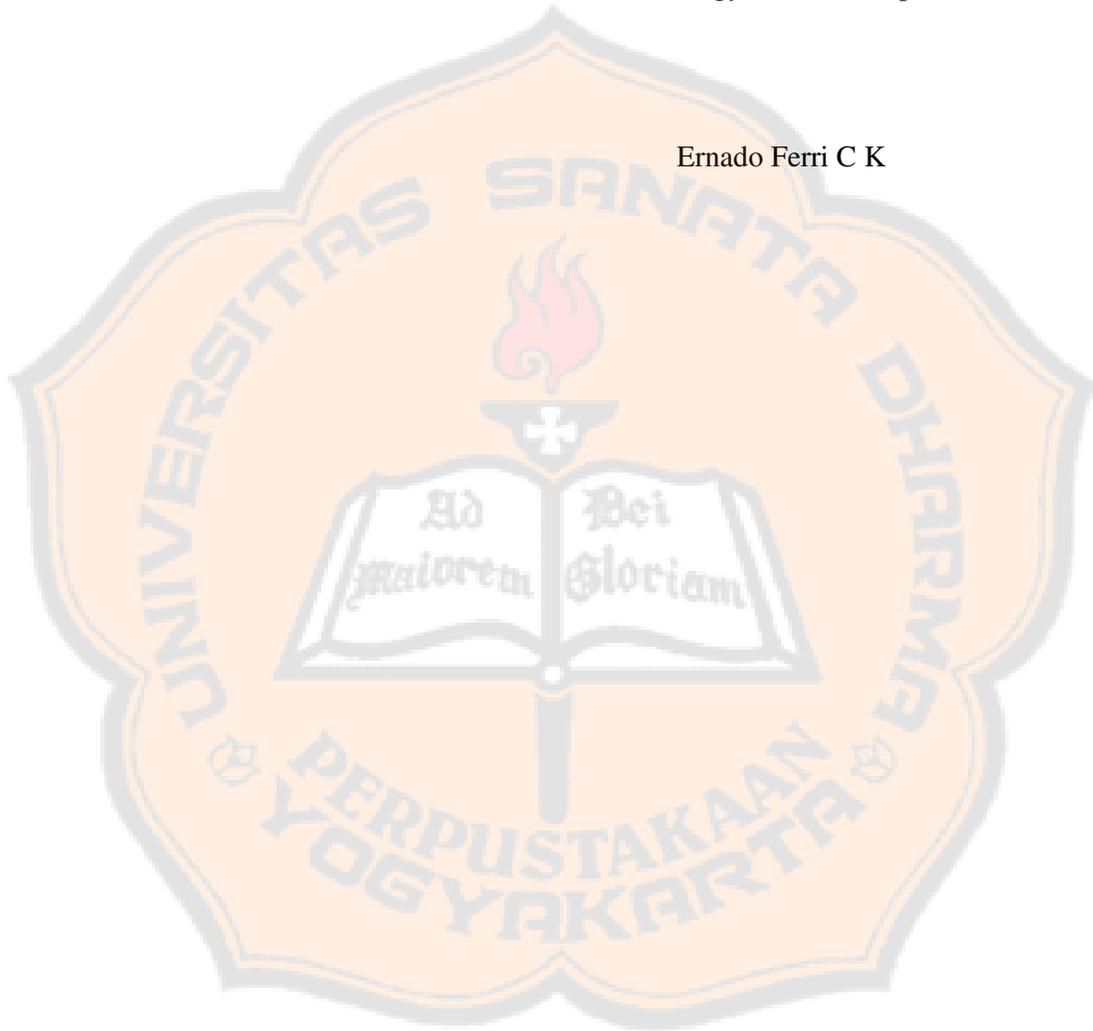
Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Sanata Dharma Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Ir. Hansiadi Y H, M.Si., Akt., QIA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Yamidi selaku pemilik tempat usaha beserta keluarga yang telah membantu dan memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara.

4. Semua pihak yang belum sempat saya tulis, yang telah berjasa dan berperan dalam penyelesaian skripsi saya. Terimakasih untuk anda semua.

Yogyakarta, 11 September 2013

Ernado Ferri C K



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II Landasan Teori.....	6
A. Perusahaan.....	6
B. Biaya.....	12
C. Harga Jual.....	16
BAB III Metode Penelitian.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	27
C. Data Yang Dicari.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV Gambaran Umum Tempat Usaha.....	32
A. Sejarah Singkat UD Yamidi.....	32
BAB V Analisis Data Dan Pembahasan.....	43
A. Langkah-langkah Penentuan Harga Jual Oleh UD Yamidi.....	43
B. Taksiran Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> .....	59
C. Pembahasan Dari Penetapan Harga Jual Buis Yang Diberlakukan Oleh UD Yamidi Dengan Perhitungan Berdasar Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> .....	69
BAB VI Penutup.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan.....	76

C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	78

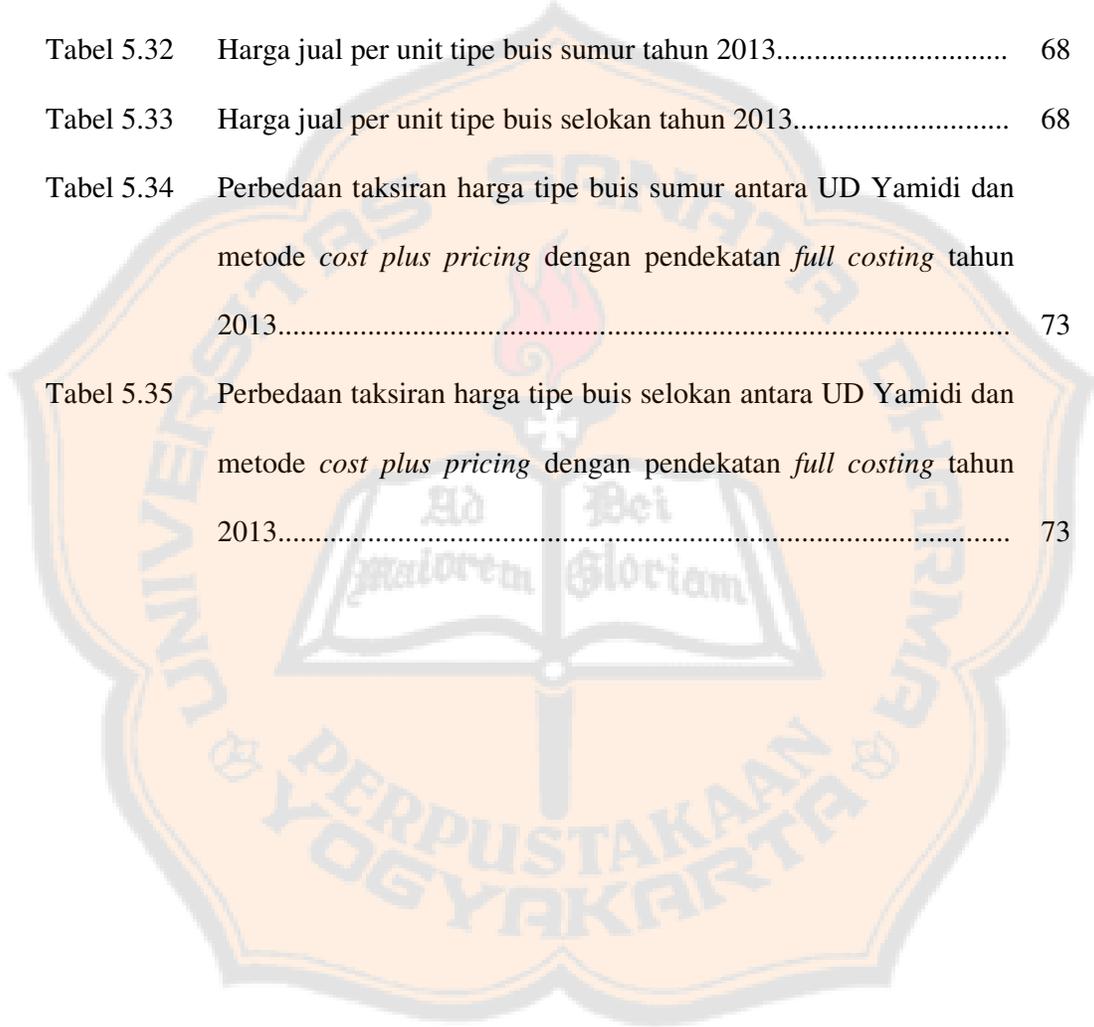


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tipe buis beton sumur.....	33
Tabel 4.2 Tipe buis beton selokan.....	34
Tabel 4.3 Harga buis beton tipe sumur tahun 2012.....	35
Tabel 4.4 Harga buis beton tipe sumur tahun 2012.....	35
Tabel 4.5 Penggunaan semen buis tipe sumur.....	36
Tabel 4.6 Penggunaan semen buis tipe selokan.....	36
Tabel 4.7 Penggunaan pasir buis tipe sumur.....	37
Tabel 4.8 Penggunaan pasir buis tipe selokan.....	37
Tabel 4.9 Penggunaan koral buis tipe sumur.....	38
Tabel 4.10 Upah pekerja pada buis tipe sumur tahun 2012.....	39
Tabel 4.11 Upah pekerja pada buis tipe selokan tahun 2012.....	39
Tabel 4.12 Tarif pembebanan listrik dan air untuk pembuatan buis sumur.....	40
Tabel 4.13 Tarif pembebanan listrik dan air untuk pembuatan buis selokan.....	40
Tabel 4.14 Pemakaian lampu penerangan.....	41
Tabel 5.1 Taksiran produksi buis tipe sumur tahun 2013.....	44
Tabel 5.2 Taksiran produksi buis tipe selokan tahun 2013.....	45
Tabel 5.3 Taksiran biaya semen tipe sumur tahun 2013.....	47
Tabel 5.4 Taksiran biaya semen tipe selokan tahun 2013.....	47
Tabel 5.5 Taksiran biaya pasir untuk tipe sumur tahun 2013.....	48

Tabel 5.6	Taksiran biaya pasir untuk tipe selokan tahun 2013.....	48
Tabel 5.7	Taksiran biaya koral untuk tipe sumur tahun 2013.....	49
Tabel 5.8	Taksiran biaya gaji dan upah untuk tipe sumur tahun 2013.....	50
Tabel 5.9	Taksiran biaya gaji dan upah untuk tipe selokan tahun 2013.....	51
Tabel 5.10	Taksiran biaya listrik dan air untuk tipe sumur tahun 2013.....	52
Tabel 5.11	Taksiran biaya listrik dan air untuk tipe selokan tahun 2013.....	52
Tabel 5.12	Taksiran biaya lampu tahun 2013.....	53
Tabel 5.13	Taksiran biaya administrasi tahun 2013.....	54
Tabel 5.14	Taksiran harga pokok buis tipe Sumur 2013.....	55
Tabel 5.15	Taksiran harga pokok buis tipe Selokan 2013.....	55
Tabel 5.16	Taksiran biaya per unit buis Tipe Sumur 2013.....	56
Tabel 5.17	Taksiran biaya per unit buis Tipe Selokan 2013.....	56
Tabel 5.18	Taksiran harga buis tipe sumur 2013.....	57
Tabel 5.19	Taksiran harga buis tipe selokan 2013.....	57
Tabel 5.20	Taksiran biaya administrasi buis 2013.....	59
Tabel 5.21	Taksiran biaya penuh buis sumur tipe 60-an dan 70-an 2013.....	60
Tabel 5.22	Taksiran biaya penuh buis sumur tipe 80-an dan 100-an 2013.....	61
Tabel 5.23	Taksiran biaya penuh buis selokan tipe 20-an dan 25-an 2013.....	62
Tabel 5.24	Taksiran biaya penuh buis selokan tipe 30-an dan 40-an 2013.....	63
Tabel 5.25	Taksiran biaya penuh buis selokan tipe 50-an 2013.....	64
Tabel 5.26	Laba yang diharapkan tipe buis sumur 2013.....	65
Tabel 5.27	Laba yang diharapkan tipe buis selokan 2013.....	65

Tabel 5.28	Persentase <i>Markup</i> tipe buis sumur 2013.....	66
Tabel 5.29	Persentase <i>Markup</i> tipe buis selokan 2013.....	66
Tabel 5.30	Harga jual pertahun tipe buis sumur 2013.....	67
Tabel 5.31	Harga jual pertahun tipe buis selokan 2013.....	67
Tabel 5.32	Harga jual per unit tipe buis sumur tahun 2013.....	68
Tabel 5.33	Harga jual per unit tipe buis selokan tahun 2013.....	68
Tabel 5.34	Perbedaan taksiran harga tipe buis sumur antara UD Yamidi dan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> tahun 2013.....	73
Tabel 5.35	Perbedaan taksiran harga tipe buis selokan antara UD Yamidi dan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> tahun 2013.....	73



**ABSTRAK**

**EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE  
*COST PLUS PRICING* DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING*  
Studi Kasus Pada UD Yamidi**

**Ernado Ferri C K  
NIM: 062114150  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2013**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan langkah-langkah penentuan harga jual barang yang dihasilkan UD Yamidi dengan penetapan harga jual berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan mengetahui perbedaan antara harga jual menurut UD Yamidi dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Untuk langkah pertama yaitu mendeskripsikan langkah penetapan harga jual yang dilakukan oleh UD Yamidi dan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Untuk langkah kedua yaitu membandingkan antara harga jual barang menurut UD Yamidi dengan penentuan harga jual berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan langkah-langkah penentuan harga jual oleh UD Yamidi dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan perbedaan harga jual oleh UD Yamidi dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

**ABSTRACT**

**AN EVALUATION ON SELLING PRICE DECISION MAKING USING  
COST PLUS PRICING METHOD BASED ON FULL COSTING APPROACH  
A Case Study at UD Yamidi**

**Ernado Ferri C K  
NIM: 062114150  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2013**

This research aims to find out differences in in the decision making of selling price, between the method applied by UD Yamidi and the cost plus pricing method based on the full costing approach, and also to find out the difference between the selling price determined using the method applied by UD Yamidi and the price determined using the cost plus pricing method based on the full costing approach.

This research is a case study. The data collection techniques employed were interview, observation and documentation. Data analyzing technique applied in this research is descriptive analytical technique as follows. First, describing steps of selling price decision making applied by UD Yamidi and steps based on the cost plus pricing method. Second, comparing the price resulted from the method applied by UD Yamidi and the price calculated using the cost plus pricing method based on the full costing approach.

The result of this research indicates that there are differences between the steps of selling price decision making and the resulted price determined using the method applied by UD Yamidi and the cost plus pricing method based on the full costing approach.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagian masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dengan cara menjalankan suatu usaha. Menurut Suwardjono (2003:53) seseorang dapat memperoleh penghasilan karena menjalankan kegiatan atau perbuatan yang disebut pekerjaan atau karena menjalankan kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan atau tempat usaha adalah memperoleh laba maksimal. Secara teknis akuntansi laba adalah selisih bersih antara pendapatan ditambah untung dan biaya ditambah rugi. Dengan kata lain, laba adalah selisih bersih penghasilan dikurangi biaya dan rugi (Suwardjono 2003:74). Perolehan laba dari pemilik usaha didapat dari penjualan produk yang mereka hasilkan. Semakin banyak penjualan maka laba yang diperoleh semakin besar. Harga jual barang akan menjadi pertimbangan bagi para konsumen dalam memilih barang yang mereka butuhkan. Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa (Hansen dan Mowen 2001:633)

UD Yamidi merupakan salah satu tempat usaha kecil yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan buis beton berlokasi di Jalan Imogiri Barat Km.11,5 Yogyakarta. Perusahaan pemanufaktur adalah perusahaan yang

mengolah bahan baku menjadi produk yang sifatnya sama sekali berbeda dengan bahan bakunya. Pada umumnya manfaat (*utility*) produk jauh lebih tinggi daripada bahan bakunya. Sebuah produk yang dijual dibentuk dari biaya yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk sampai produk tersebut terjual. Menurut Mulyadi (2005:8), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya yang telah dikumpulkan tersebut adalah biaya yang nantinya akan membentuk sebuah harga jual suatu produk, namun cara penetapan harga jual tiap perusahaan atau tempat usaha bisa jadi berbeda. Perbedaan harga jual sebuah produk akan membentuk persaingan antar penjual barang sejenis untuk mendapatkan laba bagi perusahaannya, maka cara penetapan harga jual dan harga jual yang ditetapkan menjadi point penting yang harus diperhatikan bagi UD Yamidi untuk memperoleh laba maksimal dan memenangkan persaingan pasar.

Salah satu cara untuk menentukan harga jual adalah dengan metode penentuan harga jual normal. Menurut Mulyadi (2001:348), metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu. Dengan metode ini, perusahaan akan lebih mudah menetapkan harga jual terhadap barang yang akan dijualnya dan memberikan gambaran yang jelas terhadap laba maksimal yang akan dicapai

oleh perusahaan. Dari permasalahan ini penulis tertarik untuk mengevaluasi cara penetapan harga jual barang yang digunakan oleh UD Yamidi dengan metode *cost plus pricing*, sehingga dapat memberikan gambaran tentang penetapan harga jual, yang berguna dalam perencanaan bagi manajemen yang bersangkutan, agar dapat memperoleh laba maksimal dan nantinya dapat digunakan untuk kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan harga barang yang dijual.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan langkah-langkah penentuan harga jual barang yang dihasilkan UD Yamidi dan penetapan harga jual berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.
2. Apakah ada perbedaan antara harga jual menurut UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perbedaan langkah-langkah penentuan harga jual barang yang dihasilkan UD Yamidi dan penetapan harga jual berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.
2. Mengetahui perbedaan antara harga jual menurut UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang berguna bagi UD Yamidi, dan untuk menjadi masukan yang berguna dalam penentuan harga jual barang yang dihasilkan oleh UD Yamidi.
2. Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan yang berguna bagi seluruh mahasiswa Universitas Sanata Dharma, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan mutu pendidikan.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penentuan harga jual barang produksi perusahaan manufaktur berskala kecil, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam praktek sesungguhnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **Bab I      Pendahuluan**

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II     Landasan Teori**

Merupakan bab yang menguraikan tinjauan pustaka yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu definisi UD Yamidi, definisi perusahaan, definisi biaya, dan definisi harga jual.

### Bab III Metode Penelitian

Merupakan bab yang menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### Bab IV Gambaran Umum

Bab ini menguraikan atau menceritakan secara singkat tentang gambaran umum UD Yamidi.

### Bab V Analisis data dan Pembahasan

Merupakan bab yang mendeskripsikan penetapan harga jual barang dagang pada UD Yamidi dan membandingkannya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

### Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil evaluasi dan juga saran yang ditujukan kepada manajemen UD Yamidi, agar dapat membantu menciptakan kebijakan harga jual dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perusahaan

##### 1. Pengertian perusahaan

Seseorang dapat memperoleh penghasilan karena menjalankan kegiatan atau perbuatan yang disebut pekerjaan atau karena menjalankan kegiatan perusahaan. Tidak semua kegiatan untuk memperoleh penghasilan dapat disebut sebagai perusahaan karena untuk dapat disebut sebagai perusahaan, suatu kegiatan atau perbuatan harus memenuhi syarat-syarat atau karakteristik tertentu sebagai perusahaan. Menurut Suwardjono (2003:53) perusahaan dapat diartikan dari sudut pandang yuridis, ekonomik, maupun organisasional.

##### a. Pengertian yuridis

Perusahaan adalah suatu perbuatan, kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang atau badan hukum dalam rangka memperoleh penghasilan yang memenuhi kriteria:

- 1) Terus menerus atau tidak terputus
- 2) Secara terang-terangan (karena berhubungan dengan pihak lain)
- 3) Menyediakan barang atau jasa (yaitu dalam bidang perniagaan dalam arti luas)
- 4) Bertujuan memperoleh laba

b. Pengertian ekonomik

Perusahaan sering diasosiasikan dengan kegiatan menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomik pula, perusahaan dapat diartikan sebagai wadah atau kegiatan ekonomik. Jadi tidak menekankan pada kegiatannya tapi menekankan pada organisasinya.

c. Pengertian konseptual

Perusahaan dapat diartikan pula secara konseptual sebagai salah satu rekaan atau fiksi hukum (*legal fiction*). Pengertian ini biasanya bermanfaat untuk tujuan penelitian akuntansi yang berusaha menjelaskan mengapa informasi akuntansi diperlukan dalam dunia bisnis.

## 2. Jenis-jenis Perusahaan

Manajemen mengelola dana yang dipercayakan kepadanya dengan melakukan kegiatan ekonomik untuk menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan karakteristik kegiatan produksi dan produk yang dihasilkan, perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga jenis utama yaitu perusahaan jasa, perdagangan dan perindustrian.

a. Perusahaan jasa

Perusahaan jasa (*service business*) bergerak dalam bidang penyediaan berbagai pelayanan yang memberi kemudahan, kenyamanan, atau kenikmatan kepada masyarakat yang memerlukannya. Walaupun dalam menyediakan jasa diperlukan barang berwujud fisik atau

fasilitas fisik, pemakai fasilitas fisik tidak membayar untuk barang fisik tersebut tetapi untuk layanan yang menyertai barang fisik tersebut. Karakteristik utama yang membedakan perusahaan jasa dengan perusahaan lain adalah:

- 1) Ketidakberwujudan (*intangibility*)
- 2) Ketidakterpisahan (*inseparability*)
- 3) Keanekaragaman (*heterogenity*)
- 4) Keterlenyapan (*perishability*)

Contoh jenis jasa adalah komunikasi, hiburan/rekreasi, tempat tinggal, keahlian perorangan, pertanggung (asuransi), reparasi/pemeliharaan, hidangan, transportasi, persewaan dll.

b. Perusahaan perdagangan

Berbeda dengan perusahaan jasa yang menyediakan dan memperdagangkan produk yang tidak berwujud fisik, perusahaan perdagangan (*trading business*) membeli dan menjual produk yang berwujud fisik. Oleh karena itu karakteristik operasinya juga agak berbeda. Perusahaan perdagangan membeli barang atau produk dan menjual kembali produk tersebut tanpa mengolah atau mengubah sifat produk yang bersangkutan. Seandainya melakukan pengolahan, hal tersebut terbatas pada pengemasan kembali, pemberian label, membungkus, memperkecil unit penjualan (misalnya pengecer gula pasir). Barang yang diperdagangkan dapat berupa hasil bumi atau produk permanufacturan (*manufactured product*). Contoh kegiatan

perdagangan adalah pembelian, pemasaran, penganeekaragaman, pendanaan, penyimpanan, penyortiran, penyeleksian kualitas, pengangkutan, penyediaan informasi pasar dan penanggungan resiko.

c. Perusahaan pemanufakturan

Jenis perusahaan ini sering diasosiasi dengan pabrik karena pada umumnya memang perusahaan pemanufakturan (*manufacturing business*) mengolah barang dalam suatu pabrik. Perusahaan pemanufakturan mengolah bahan baku menjadi produk yang sifatnya sama sekali berbeda dengan bahan bakunya. Pada umumnya manfaat (*utility*) produk jauh lebih tinggi daripada bahan bakunya. Misalnya saja pabrik kertas yang menghasilkan kertas dari bahan baku merang dan kayu. Manfaat kertas jelas lebih tinggi dari manfaat merang dan kayu. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi atau *input* dalam menghasilkan produk. Faktor produksi lain adalah tenaga kerja dan jasa lainnya (termasuk manajemen dan fasilitas fisik) yang disebut *overhead*.

### 3. Bentuk perusahaan

Disamping penggolongan atas dasar jenis usaha, perusahaan dapat diklasifikasi atas dasar karakteristik yuridis perusahaan yang disebut bentuk perusahaan. Dalam hukum dagang, bentuk perusahaan mengacu pada bentuk hukum pihak yang menjalankan usaha. Bentuk hukum diperlukan karena pengusaha melakukan hubungan hukum dengan pihak lain yang menimbulkan hak dan kewajiban hukum pengusaha. Perusahaan

dapat dijalankan oleh satu orang (perseorangan) atau kumpulan beberapa orang (perkumpulan). Akan tetapi tidak semua perkumpulan menjalankan perusahaan. Dalam hukum dagang, perkumpulan yang menjalankan perusahaan disebut persekutuan atau perseroan, sedangkan perkumpulan yang tidak menjalankan perusahaan disebut dengan perserikatan perdata. Jadi secara umum dan dari sudut banyaknya orang yang menjalankan perusahaan, ada dua bentuk perusahaan yaitu perusahaan perseorangan dan perusahaan persekutuan/perseroan. Bentuk hukum persekutuan dan sumber hukum persekutuan dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Bentuk perusahaan yang diatur dalam KUHS:
  - 1) Perseroan atau persekutuan perdata
- b. Bentuk perusahaan yang diatur dalam KUHD:
  - 1) Perseroan firma
  - 2) Perseroan komanditer
  - 3) Perseroan terbatas
- c. Bentuk perusahaan yang diatur diluar KUHD (diatur dalam peraturan-peraturan khusus), misalnya:
  - 1) Koperasi
  - 2) Badan Usaha Milik Negara/BUMN (persero/perum/perjan)
  - 3) Perusahaan daerah
  - 4) Kerjasama operasi (KSO)
  - 5) Lembaga sosial masyarakat (LSM)

Berikut ini adalah pengertian tentang beberapa bentuk perusahaan:

a. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu orang yang biasanya sekaligus bertindak sebagai manajer perusahaan.

b. Persekutuan

Dalam hal persekutuan, perusahaan dimiliki oleh dua orang atau lebih yang bersama-sama sepakat untuk bekerjasama menjalankan usaha dan membagi keuntungan atas dasar perjanjian yang disepakati bersama. Isi dan sifat perjanjian antara sekutu/persero akan menentukan karakteristik persekutuan yaitu merupakan persekutuan firma atau komanditer. Persekutuan terdiri dari:

1) Persekutuan firma

Persekutuan firma adalah persekutuan yang didirikan untuk menjalankan perusahaan dibawah satu nama bersama (firma).

2) Persekutuan komanditer

Persekutuan komanditer atau sering disebut CV (*comanditaire vennotschap*) adalah persekutuan yang didalamnya seorang atau beberapa orang sekutunya mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pihak ketiga dan seorang atau beberapa orang lain mempunyai tanggung jawab terbatas sebesar jumlah rupiah yang disetor ke persekutuan.

c. Perseroan terbatas

Perseroan terbatas (PT) adalah persekutuan yang berbadan hukum yang tanggung jawab pemiliknya terbatas pada modal yang disetor.

Bentuk ini diatur oleh Undang-Undang No. 1 tahun 1995

d. Koperasi

Koperasi di Indonesia sebenarnya bukan merupakan bentuk pemilikan, tetapi lebih merupakan perkumpulan khusus yang diatur berdasarkan undang-undang. Dalam hal ini undang-undang yang mengatur koperasi adalah Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian.

## **B. Biaya**

### **1. Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2005:8), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dengan satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan kos.

## 2. Jenis-jenis Biaya

Biaya digolongkan menurut:

### a. Obyek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

### b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dikelompokkan menjadi empat kelompok:

#### a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

#### b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

d. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya langsung

Adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

2) Biaya tidak langsung

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

e. Perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1) Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya semivariabel

Adalah biaya yang tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya *semifixed*

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

f. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## C. Harga Jual

### 1. Pengertian harga jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal (Hansen dan Mowen 2001:633)

## 2. Tujuan penentuan harga jual

Menurut Tjiptono (2008:152), pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga, yaitu:

### a. Tujuan berorientasi pada laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimalisasi laba. Dalam era persaingan global yang kondisinya sangat kompleks dan banyak variabel yang berpengaruh terhadap daya saing setiap perusahaan, maksimalisasi laba sangat sulit dicapai, karena sukar sekali untuk mendapatkan perkiraan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu. Dengan demikian, tidak mungkin suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti tingkat harga yang dapat menghasilkan laba maksimum.

### b. Tujuan berorientasi volume

Selain orientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah *volume pricing objectives*. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit, m<sup>3</sup>, dan lain-lain), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar (absolut maupun relatif). Tujuan ini banyak diterapkan oleh perusahaan penerbangan, lembaga pendidikan, perusahaan *tour and travel*, pengusaha bioskop dan pemilik bisnis

pertunjukan lainnya, serta penyelenggaraan seminar-seminar. Bagi sebuah perusahaan penerbangan, biaya penerbangan untuk satu pesawat yang terisi penuh maupun yang hanya berisi separuh, tidak banyak berbeda. Oleh karena itu banyak perusahaan penerbangan hanya berupaya memberikan insentif berupa harga spesial agar dapat meminimalisasi jumlah kursi yang tidak terisi.

c. Tujuan berorientasi pada citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (*image of value*), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harganya merupakan harga yang terendah disuatu wilayah tertentu. Pada hakikatnya, baik penetapan harga tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

d. Tujuan stabilisasi harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat terstandarisasi (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk

mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri (*industry leader*).

e. Tujuan-tujuan lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah. Organisasi non profit juga dapat menetapkan tujuan penetapan harga yang berbeda, misalnya untuk mencapai *partial cost recovery*, *full cost recovery*, atau untuk menetapkan *social price*.

f. Faktor yang mempengaruhi harga jual

Menurut Mas'ud Machfoed (2001:249) faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah:

1) Faktor laba yang diinginkan.

- a) Apakah pengembalian modal (*return on capital*) sudah mencukupi.
- b) Berapa laba yang dibutuhkan untuk membayar deviden.
- c) Berapa laba yang dibutuhkan untuk perluasan.
- d) Berapa trend penjualan yang diinginkan.

2) Faktor atau penjualan produk tersebut.

- a) Apakah volume penjualan tersebut betul-betul bisa direalisasikan.
- b) Apakah ada diskriminasi harga.
- c) Apakah ada kapasitas menganggur.

- d) Apakah harga tersebut logis untuk diterapkan.
- 3) Faktor dan biaya produk tersebut.
  - a) Apakah biaya variabel atau tetapnya tinggi.
  - b) Apakah harga tersebut merupakan harga pertama.
  - c) Apakah penggunaan modal sudah efektif.
  - d) Apakah ada biaya bersama karena produk campuran.
- 4) Faktor dari luar perusahaan (konsumen).
  - a) Apakah permintaan produk tersebut elastis atau inelastis
  - b) Siapa langganannya yang akan dicapai.
  - c) Apakah produknya dipasar homogen atau heterogen.
  - d) Persaingan tajam atau tidak.
- g. Metode penentuan harga jual

Menurut Mulyadi (2001:348), metode penentuan harga jual ada tiga, yaitu penentuan harga jual dalam keadaan normal, penentuan harga jual dalam *cost type contract*, dan penentuan harga jual pesanan khusus, penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

1) Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang

akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut:

**Harga jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan**

*Cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh dimasa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* dihitung dengan rumus seperti yang digunakan untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal tersebut diatas, yaitu harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan. Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini : taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*. Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp XXXX	
Biaya tenaga kerja langsung	XXXX	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXXX	
Taksiran total biaya produksi	<hr/>	XXXX

Biaya administrasi dan umum	XXXX	
Biaya pemasaran	XXXX	
Taksiran total biaya komersial		XXXX
Taksiran biaya penuh		<u>Rp XXXX</u>

Sedangkan dalam pendekatan variabel costing, taksiran biaya penuh yang digunakan sebagai penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur berikut:

Biaya variabel		
Biaya bahan baku	Rp XXX	
Biaya tenaga kerja langsung	XXX	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XXX	
Taksiran total biaya produksi variabel		XXX
Biaya administrasi dan umum variabel	XXX	
Biaya pemasaran variabel	XXX	
		<u>XXX</u>
Biaya tetap		
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	XXX	
Biaya administrasi dan umum tetap	XXX	
Biaya pemasaran tetap	XXX	
Taksiran total biaya tetap		XXX
Taksiran biaya penuh variabel		<u>Rp XXX</u>

Unsur kedua yang diperhitungkan dalam harga jual adalah laba yang diharapkan. Dalam keadaan normal, harga jual harus menutup biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Laba

yang diharapkan dihitung berdasarkan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Untuk memperkirakan berapa laba wajar yang diharapkan, manajer penentu harga jual perlu mempertimbangkan:

a) *Cost of capital*

*Cost of capital* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Besarnya *cost of capital* sangat dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.

b) Resiko bisnis

Semakin besar resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar persentase yang ditambahkan pada *cost of capital* didalam memperhitungkan laba yang diharapkan. Jika resiko bisnis besar, maka persentase laba yang ditambahkan diatas *cost of capital* menjadi lebih besar bila dibandingkan dengan bisnis yang beresiko rendah.

c) Besarnya *capital employed*

Jumlah investasi (*capital employed*) yang ditanamkan untuk memproduksi dan memasarkan produk atau jasa merupakan faktor yang menentukan besarnya laba yang diharapkan, yang diperhitungkan dalam harga jual. Semakin besar investasi yang ditanamkan dalam memproduksi dan memasarkan produk atau

jasa, semakin besar pula laba yang diharapkan dalam memperhitungkan harga jual. Data besarnya *capital employed* secara kasar dapat dilihat dari jumlah aktiva yang tercantum dalam neraca awal tahun anggaran, untuk perhitungan harga jual yang akan berlaku dalam tahun anggaran yang bersangkutan.

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh yang akan datang dibagi menjadi dua: biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk. Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan persentase *markup*.

Rumus perhitungan atas harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

**Harga jual per unit = Biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per unit) + Persentase *markup***

Persentase *markup* dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}} \times 100 \%$$



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh data secara langsung mengenai penetapan harga jual barang yang dihasilkan oleh UD Yamidi dan membandingkan metode penetapan harga jual tersebut dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, sehingga kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara harga jual barang yang dihasilkan oleh UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, yaitu menggunakan metode teknik analisis data deskriptif mengenai penyajian data harga jual UD Yamidi dan teknik analisis data komparatif yang membandingkan antara teori yang ada dengan hasil temuan di lapangan.

##### B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian
  - a. Pemilik perusahaan
  - b. Bagian keuangan perusahaan
2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah taksiran harga jual barang pada tahun yang akan datang.

**C. Data yang dicari**

1. Gambaran perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Persentase laba yang diharapkan UD Yamidi
4. Barang yang dihasilkan UD Yamidi
5. Biaya setiap barang yang dihasilkan UD Yamidi
6. Cara penetapan biaya barang pada UD Yamidi
7. Cara penaksiran biaya tahun yang akan datang oleh UD Yamidi

**D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen dan catatan yang dimiliki oleh UD Yamidi

### E. Teknik Analisis Data

1. Mendeskripsikan langkah penetapan harga jual yang dilakukan oleh UD Yamidi dan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yang berguna untuk mengetahui cara penetapan harga jual barang oleh UD Yamidi. Penelitian ini mendeskripsikan pengumpulan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya administrasi, biaya umum dan biaya pemasaran. Selanjutnya mendeskripsikan taksiran pokok produksi dan harga jual oleh UD Yamidi dan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

2. Membandingkan antara harga jual barang menurut UD Yamidi dengan penentuan harga jual berdasar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data komparatif, yaitu dengan membandingkan antara hasil temuan lapangan dengan teori yang ada dengan cara mendeskripsikan penaksiran harga jual barang menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Penghitungan data dengan metode *cost plus pricing* dilakukan dengan cara:

a. Menghitung biaya penuh

Biaya bahan baku	Rp XXXX	
Biaya tenaga kerja langsung	XXXX	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXXX	
Taksiran total biaya produksi		XXXX
Biaya administrasi dan umum	XXXX	
Biaya pemasaran	XXXX	
Taksiran total biaya komersial		XXXX
Taksiran biaya penuh		Rp XXXX

b. Menghitung presentase *markup*

**Persentase *markup*:**

$$\frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}} \times 100\%$$

c. Menghitung harga jual barang dengan *markup*

$$\text{Harga jual per unit} = \text{Biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per unit)} + \text{Persentase *markup*}$$

d. Menghitung selisih perbedaan taksiran harga jual menurut UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

**Selisih:**

$$\frac{\text{Harga jual sesungguhnya} + \text{Harga jual menurut teori}}{\text{Harga jual menurut teori}} \times 100\%$$

- e. Menarik kesimpulan dari penaksiran harga jual barang oleh UD Yamidi dibandingkan perhitungan berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM TEMPAT USAHA

#### A. Sejarah Singkat UD Yamidi

UD Yamidi adalah sebuah tempat usaha pembuatan buis beton atau masyarakat sering menyebutnya dengan bis sumur yang bertempat di Jl.Imogiri Timur Km 11.5 Bembem, Trimulyo, Jetis Bantul, Yogyakarta. UD Yamidi berdiri sejak tahun 1982 yang didirikan sendiri oleh Bapak Yamidi sebagai pemiliknya, beliau dahulunya merupakan seorang pemborong pembuatan sumur dan saluran air yang cukup terkenal pada tahun 60-an dan kemudian mendirikan tempat usaha tersebut sebagai mata pencaharian. UD Yamidi berdiri diatas tanah seluas 3000  $m^2$ , dan memiliki ijin usaha resmi dari pemerintah, dikarenakan pada waktu gempa yang pernah melanda Yogyakarta pada 27 Mei 2006 sebagian besar rumah Bapak Yamidi mengalami kerusakan sehingga surat ijin usaha tersebut hilang, kemudian beliau melaporkan kehilangan surat tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Bantul, dan beliau memperoleh keringanan atas ijin usaha yang dimilikinya tersebut. Seluruh manajemen ditangani sendiri oleh beliau karena kegiatan usaha yang dijalankan masih berskala kecil sehingga tidak membutuhkan banyak pegawai untuk menanganinya. Sedangkan tujuan didirikannya tempat usaha ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga Bapak Yamidi sendiri. Untuk pandangan kedepan dari pemilik usaha sendiri adalah

kegiatan usaha tetap berjalan dan tidak mengalami kerugian walaupun persaingan semakin ketat. Jumlah pekerja yang dimiliki saat ini adalah 3 orang semua pekerja hanya bertugas membuat barang dan tidak menangani manajemen, sistem pengupahan berupa borongan, tergantung pada tipe barang yang dibuat/dicetak. Untuk penjualan, biasanya pembeli datang ke tempat pembuatan, sehingga ketika permintaan sepi dan barang yang tersedia untuk dijual masih menumpuk beliau tidak mencetak barang.

UD Yamidi memproduksi 2 tipe barang untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya, yaitu buis beton tipe sumur dan buis beton tipe selokan. Dari kedua tipe barang yang dihasilkan tersebut terdapat berbagai ukuran yang berbeda untuk buis berdiameter lebih besar tebal dari barang disesuaikan untuk kekuatan buis, sehingga buis tidak mudah pecah. UD Yamidi tidak memproduksi barang jenis lain selain buis, karena Bapak Yamidi lebih berpengalaman dalam pembuatan buis beton. Berikut ini adalah barang yang dihasilkan oleh UD Yamidi:

**1. Tipe buis beton sumur**

**Tabel 4.1** Tipe buis beton sumur

No	Nama	Diameter	Tebal	Panjang
1	60-an	60 cm	5 cm	45 cm
2	70-an	70 cm	6 cm	45 cm
3	80-an	80 cm	7 cm	45 cm
4	100-an	100 cm	10 cm	45 cm

Sumber: Data dari UD Yamidi

## 2. Tipe buis beton selokan

**Tabel 4.2** Tipe buis beton selokan

No	Nama	Diameter	Tebal	Panjang
1	20-an	20 cm	3 cm	100 cm
2	25-an	25 cm	3.5 cm	100 cm
3	30-an	30 cm	4 cm	100 cm
4	40-an	40 cm	5 cm	100 cm
5	50-an	50 cm	6 cm	100 cm

Sumber: Data dari UD Yamidi

UD Yamidi menetapkan harga jual produk barang yang diproduksi berdasarkan diameter buis. Besar diameter buis sebanding dengan banyak bahan yang dipakai. Semakin besar diameter buis berarti semakin banyak pula bahan yang digunakan. Selain itu Bapak Yamidi juga selalu mencari informasi harga barang yang sama diproduksi dipasaran agar harga yang ditetapkan pada barang yang dijual tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga pelanggan tidak merasa dirugikan dan laba yang diperoleh UD Yamidi sendiri tidak terlalu rendah. Persaingan pasar saat ini semakin ketat, ada banyak tempat yang menjual produk sejenis, sedangkan belum tentu setiap hari ada yang menggunakan buis. Maka dari itu penetapan harga jual barang harus dilakukan dengan tepat agar pelanggan tidak lari dan mencari tempat yang lebih murah sehingga UD Yamidi tidak mengalami kerugian. Harga buis yang diberlakukan pada UD Yamidi mengikuti perkembangan harga bahan baku, upah pekerja, tarif listrik dan harga barang sejenis yang berlaku dipasaran.

Berikut ini adalah harga buis yang ditetapkan oleh UD Yamidi pada tahun 2012:

### 1. Tipe buis beton sumur

**Tabel 4.3** Harga buis tipe sumur tahun 2012

No	Nama	Harga (Rp)
1	60-an	25.000
2	70-an	34.000
3	80-an	45.000
4	100-an	90.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

### 2. Tipe buis beton selokan

**Tabel 4.4** Harga buis tipe selokan tahun 2012

No	Nama	Harga (Rp)
1	20-an	20.000
2	25-an	25.000
3	30-an	30.000
4	40-an	60.000
5	50-an	90.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Untuk membuat buis beton tipe sumur diperlukan 4 bahan utama, yaitu semen, pasir, koral dan air. Sedangkan untuk membuat buis beton tipe selokan hanya diperlukan 3 bahan utama yaitu semen, pasir dan air. Alat yang digunakan berupa cetakan yang disesuaikan dengan ukuran barang yang akan diproduksi. Alat tersebut dibeli pada tahun 1980 dengan harga Rp5.000.000 dalam 1 set alat cetak buis beton yang terdiri dari cetakan untuk tipe sumur dengan ukuran 60 cm, 70 cm, 80 cm, 100 cm dan cetakan tipe buis selokan untuk tipe 20 cm, 25 cm, 30 cm, 40 cm, 50 cm. Sampai saat ini cetakan tersebut masih dapat dipakai dan belum mengalami kerusakan

sehingga UD Yamidi tidak melakukan perhitungan terhadap biaya depresiasi terhadap alat pencetak yang dipakai. Berikut ini adalah beberapa komponen yang dipakai pembuatan buis beton pada UD Yamidi:

**1. Semen**

Semen merupakan bahan dasar yang dipakai pada pembuatan buis beton yang berfungsi untuk merekatkan bahan-bahan yang lain. Penggunaan semen pada buis yang dicetak dibagi sesuai dengan tipe buis yang dicetak. UD Yamidi menggunakan semen dalam jumlah sak, dalam satu beratnya sak adalah 50 Kg, bahan tersebut banyak disediakan ditoko bahan bangunan. Berikut ini adalah perhitungan dari bahan-bahan yang dipakai untuk produksi buis oleh UD Yamidi:

**a) Semen 50 Kg (1 sak) pada buis beton tipe sumur**

**Tabel 4.5** Penggunaan semen buis tipe sumur

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	60-an	1/4 sak
2	70-an	1/3 sak
3	80-an	1/2 sak
4	100-an	1 sak

Sumber: Data dari UD Yamidi

**b) Semen 50 Kg (1 sak) pada buis beton tipe selokan**

**Tabel 4.6** Penggunaan semen buis tipe selokan

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	20-an	1/5 sak
2	25-an	1/4 sak
3	30-an	1/3 sak
4	40-an	1/2 sak
5	50-an	1 sak

Sumber: Data dari UD Yamidi

**2. Pasir**

Pasir merupakan salah satu bahan baku utama yang digunakan pada setiap tipe buis yang diproduksi. Pasir biasanya dibeli dari penjual dengan jumlah rit dalam satu truk, dalam satu rit pasir berisi  $4.3 \text{ m}^3$  atau 6020 Kg dan penggunaan pasir disesuaikan dengan tipe buis yang akan dicetak. Pasir hanya dibeli ketika akan mencetak buis karena bahan baku jenis ini gampang didapat dan ada banyak penjual yang menyediakannya. Penggunaan pasir disesuaikan dengan tipe buis yang dicetak, semakin besar diameter buis, semakin banyak pula pasir yang digunakan. Berikut ini adalah perhitungan penggunaan pasir untuk membuat buis beton pada UD Yamidi:

**a) Pasir 1 truk pada buis beton tipe sumur**

**Tabel 4.7** Penggunaan pasir buis tipe sumur

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	60-an	1/74 truk
2	70-an	1/68 truk
3	80-an	1/52 truk
4	100-an	1/34 truk

Sumber: Data dari UD Yamidi

**b) Pasir 1 truk pada buis beton tipe selokan**

**Tabel 4.8** Penggunaan pasir buis tipe selokan

No	Nama	Digunakan untuk (buis)
1	20-an	1/102 truk
2	25-an	1/93 truk
3	30-an	1/87 truk
4	40-an	1/51 truk
5	50-an	1/39 truk

Sumber: Data dari UD Yamidi

### 3. Batu koral

Untuk buis tipe selokan tidak menggunakan campuran koral pada pembuatannya, hal ini dikarenakan apabila buis selokan menggunakan campuran koral akan lebih rentan pecah. Pemasangan dan fungsi buis selokan juga berbeda dengan buis sumur, apabila biasanya buis sumur dipasang vertikal maka pada buis selokan biasanya dipasang secara horisontal. Pembuatan buis selokan juga didesain untuk menahan beban yang berat sehingga tidak menggunakan campuran koral didalamnya.

#### a) Koral 1 truk pada buis beton tipe sumur

**Tabel 4.9** Penggunaan koral buis tipe sumur

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	60-an	1/222 truk
2	70-an	1/204 truk
3	80-an	1/156 truk
4	100-an	1/102 truk

Sumber: Data dari UD Yamidi

### 4. Upah pegawai

Komponen lain yang menjadi penentu dari harga pokok barang adalah tenaga kerja. Bapak Yamidi sebagai pemilik tempat usaha memiliki kebijakan pembayaran upah bagi pekerjanya dengan sistem borongan per buah barang yang dicetak. Upah yang diberikan juga bervariasi tergantung tipe, ukuran dan tingkat kesulitan. Semakin bagus dan giat pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya maka upah yang

diperoleh oleh para pekerja juga semakin besar. Namun tidak setiap hari UD Yamidi melakukan pencetakan buis, tergantung stok digudang hal ini dikarenakan tempat yang ada juga terbatas. Upah bagi pekerja yang diberlakukan mengikuti perkembangan harga bahan lain dan faktor diluar harga bahan yang mempengaruhi kenaikan harga barang umum seperti misalnya harga bahan bakar minyak. Berikut ini adalah daftar upah pekerja yang berlaku di UD Yamidi pada tahun 2012:

**a) Tarif upah untuk pembuatan buis beton sumur**

**Tabel 4.10** Upah pekerja buis tipe sumur tahun 2012

No	Nama	Upah tenaga/buis (Rp)
1	60-an	5.000
2	70-an	6.500
3	80-an	8.000
4	100-an	10.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

**b) Tarif upah untuk pembuatan buis selokan**

**Tabel 4.11** Upah pekerja buis tipe selokan tahun 2012

No	Nama	Upah tenaga/buis (Rp)
1	20-an	6.000
2	25-an	6.500
3	30-an	7.000
4	40-an	8.000
5	50-an	10.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

**5. Listrik dan air**

Air merupakan salah satu komponen utama yang digunakan dalam pembuatan buis, dan pemakaian air tidak lepas dari listrik yang

digunakan untuk menjalankan pompa air sebagai alat untuk pendistribusian air. Bapak Yamidi menggunakan pompa air bermerk Panasonic dengan kekuatan daya listrik 125 watt, pompa tersebut mampu memompa air sebanyak 32 liter per menit yang berarti dalam satu detik kapasitas air adalah sebanyak 0.533 liter. Sedangkan jumlah watt yang dibutuhkan dalam satu detik adalah sebanyak 0.03472 watt. Perhitungan listrik dan air yang dibebankan pada barang yang dijual oleh UD.Yamidi adalah sebagai berikut:

a) **Tarif pembebanan listrik dan air untuk pembuatan buis beton sumur**

**Tabel 4.12** Pembebanan listrik dan air tipe buis sumur

No	Nama	Banyak air (liter)	Lama pengisian (second)	Pemakaian listrik (Kwh)
1	60-an	100	187.5	0.06942
2	70-an	150	281.26	0.1041
3	80-an	170	318.76	0.1180
4	100-an	200	375.02	0.1388

Sumber: Data dari UD Yamidi

b) **Tarif pembebanan listrik dan air untuk pembuatan buis selokan**

**Tabel 4.13** Pembebanan listrik dan air tipe buis selokan

No	Nama	Banyak air (liter)	Lama pengisian (second)	Pemakaian listrik (Kwh)
1	20-an	100	187.5	0.0694
2	25-an	120	225	0.0833
3	30-an	150	281.26	0.1041
4	40-an	170	318.76	0.1180
5	50-an	200	375.02	0.1388

Sumber: Data dari UD Yamidi

## 6. Tarif pembebanan listrik untuk lampu

Selain itu terdapat pula biaya listrik yang digunakan sebagai penerangan pada malam hari, karena pembuatan buis hanya dilakukan pada siang hari dan biaya dibebankan sebagai biaya yang tidak tergantung pada volume produk. Sehingga biaya yang digunakan dibagi rata pada buis yang dicetak untuk memudahkan perhitungan komponen biaya yang terpakai pada masing-masing buis. Kapasitas satu buah lampu untuk penerangan adalah sebesar 14 watt yang digunakan dalam waktu 12 jam/hari atau sebesar 0.084 Kwh. Biaya untuk lampu penerangan yang dibebankan pada harga buis dihitung berdasarkan banyak hari dalam satu bulan.

Pada tahun 2012 pembebanan lampu penerangan dihitung sebagai berikut:

**Tabel 4.14** Pemakaian listrik lampu penerangan

No	Bulan	Jumlah lampu 14 watt	Pemakaian listrik (Kwh)
1	Januari	8	20.832
2	Februari	8	19.488
3	Maret	8	20.832
4	April	8	20.16
5	Mei	8	20.832
6	Juni	8	20.16
7	Juli	8	20.832
8	Agustus	8	20.832
9	September	8	20.16
10	Oktober	8	20.832
11	November	8	20.16
12	Desember	8	20.832

Sumber: Data dari UD Yamidi

## 7. Administrasi

Pada UD Yamidi, pemilik usaha mengelola sendiri administrasi sehingga beban biaya yang dianggarkan pada administrasi lebih murah, tidak menggaji orang luar untuk mengelola administrasi tersebut juga dikarenakan usaha yang dikelola masih tergolong kecil. Pencatatan yang dilakukan juga masih sangat sederhana tidak begitu rumit, tidak memerlukan banyak biaya hanya menggunakan pulpen, buku tulis kosong serta beberapa nota saja. Tidak seperti perusahaan besar yang memiliki banyak urusan utang, investasi, dll, UD Yamidi hanya memproduksi kemudian dijual, memperoleh laba, selesai.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Langkah-langkah penentuan harga jual oleh UD Yamidi.

UD Yamidi memproduksi dua tipe buis yaitu buis sumur dan buis selokan, namun tidak setiap bulan UD Yamidi melakukan pencetakan secara tetap tergantung stok barang digudang. Apabila stok barang yang ada digudang sudah menipis barulah melakukan pencetakan hal ini dikarenakan tempat yang dipakai untuk menaruh barang yang akan dijual terbatas. UD Yamidi sendiri menetapkan harga jual dengan dasar penggunaan biaya bahan yang dipakai dalam pembuatan buis beton. Namun penetapan harga jual yang dilakukan oleh UD Yamidi juga menyesuaikan dengan kondisi pasar yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan agar pelanggan tetap bertahan sehingga UD Yamidi tidak mengalami kerugian. Volume penggunaan bahan dalam satuan ukuran non moneter tidak berubah, karena alat yang dipakai untuk membuat buis adalah standar yang sesuai dengan kualitas buis. Harga akan berubah apabila bahan yang digunakan mengalami perubahan harga. Langkah-langkah penentuan harga jual oleh UD Yamidi adalah sebagai berikut:

##### 1. Menentukan taksiran unit yang akan diproduksi tahun 2013

Taksiran unit yang akan diproduksi pada tahun 2013 memakai unit yang diproduksi pada tahun 2012. Hal ini menjadi pertimbangan bagi UD Yamidi karena penjualan pada 2013 tahun diharapkan tidak mengalami

penurunan dengan adanya isu kenaikan bahan bakar minyak pada tahun 2013. Orang akan tetap membeli buis ketika mereka memerlukannya walaupun harga mengalami kenaikan. Namun bagi produsen, kenaikan harga bahan baku menjadi pertimbangan untuk menambah jumlah modal mereka dalam memproduksi suatu barang. Semakin besar kenaikan harga bahan maka semakin besar pula jumlah tambahan modal yang disetor, untuk itu dalam memperkirakan jumlah yang akan diproduksi harus mempertimbangkan jumlah modal yang harus ditambah pada tahun yang akan datang. Pengurangan jumlah produksi mungkin dapat menjadi solusi namun hasil yang didapatkan juga tidak akan sebanding dengan kenaikan harga barang-barang lain yang ada dipasaran sehingga jumlah produksi tahun 2012 akan dipakai kembali untuk menaksirkan harga bahan pada tahun 2013. Berikut ini adalah taksiran produksi jumlah buis tahun 2013:

a) **Taksiran produksi buis tipe sumur tahun 2013**

**Tabel 5.1** Taksiran produksi buis tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Taksiran pembuatan buis tipe sumur 2013 (Buis)
1	60-an	96
2	70-an	72
3	80-an	50
4	100-an	131

Sumber: Data dari UD Yamidi

### b) Taksiran produksi tipe buis selokan tahun 2013

**Tabel 5.2** Taksiran produksi buis tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Taksiran pembuatan buis tipe selokan 2013 (Buis)
1	20-an	70
2	25-an	40
3	30-an	21
4	40-an	64
5	50-an	53

Sumber: Data dari UD Yamidi

## 2. Menentukan taksiran biaya bahan tahun 2013

Cara penaksiran harga buis beton dimulai dari penggunaan bahan pada tahun sebelumnya, dengan tingkat kenaikan tertentu tergantung pada bahan yang digunakan. Misalnya semen pada tahun 2012 dengan berat 50 Kg harganya sebesar Rp50.000 sedangkan harga semen diperkirakan akan naik sebesar Rp10.000, maka taksiran biaya semen pada tahun 2013 Rp60.000 dikalikan jumlah pembuatan buis pada tahun 2012. Cara tersebut digunakan oleh UD Yamidi untuk memperoleh jumlah biaya yang akan dipakai pada tahun yang akan datang. Kemudian UD Yamidi mencari informasi harga barang sejenis dari penjual lain untuk harga yang akan berlaku pada tahun yang akan datang sehingga penetapan harga yang akan dikenakan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Apabila tidak ada komunikasi antar penjual barang sejenis, harga buis menjadi tidak stabil dan timbul kesenjangan antar penjual sehingga secara tidak langsung informasi yang didapatkan menjadi suatu kesepakatan antar penjual barang sejenis dalam menentukan harga jual buis. Untuk harga buis pada tahun 2013 diperkirakan akan naik dua kali

lipat dari harga sebelumnya, seiring dengan rencana kenaikan harga bahan bakar yang akan diberlakukan oleh pemerintah pada 2013. Berikut ini adalah taksiran penggunaan biaya selama tahun 2013:

**a) Taksiran biaya semen tahun 2013**

Perhitungan penggunaan semen pada UD Yamidi untuk pembuatan buis beton dihitung dengan dasar tipe buis yang akan di cetak, karena masing-masing buis memiliki ukuran yang berbeda maka volume penggunaan semen juga berbeda. Bapak Yamidi terbiasa menggunakan semen dengan berat 50 Kg per sak pada pembuatan buis beton yang kemudian dibagi sesuai kebutuhan yang akan digunakan. Pembelian biasanya dalam jumlah banyak namun tidak setiap bulan atau setiap hari membeli semen, semen hanya dibeli ketika akan mencetak buis, karena semen apabila dibeli secara bersamaan dikhawatirkan apabila dalam kondisi cuaca lembab akan cepat mengeras dan tidak bisa digunakan. Taksiran harga semen pada tahun 2013 diperkirakan akan naik sebesar Rp10.000, sehingga harga per sak semen isi 50 Kg sebesar Rp60.000. Sedangkan perkiraan pembuatan buis adalah sama dengan pembuatan buis pada tahun 2012 karena menurut pemilik usaha, penjualan buis sangat sulit diprediksi walaupun harga bahan minyak dan sembako naik, pembeli akan tetap membeli buis apabila memang membutuhkan, dalam hal ini buis belum terganti dengan barang lain yang memiliki

fungsi sama. Berikut ini adalah perhitungan penggunaan semen pada UD Yamidi:

**1) Tipe buis sumur (1 sak berisi 50 Kg dengan taksiran harga Rp60.000)**

**Tabel 5.3** Taksiran biaya semen tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Sak)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per sak (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	60-an	$\frac{1}{4}$	96	60.000	1.440.000
2	70-an	$\frac{1}{3}$	72	60.000	1.440.000
3	80-an	$\frac{1}{2}$	50	60.000	1.500.000
4	100-an	1	131	60.000	7.860.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

**2) Tipe buis selokan (1 sak berisi 50 Kg dengan taksiran harga Rp60.000)**

**Tabel 5.4** Taksiran biaya semen tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Sak)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per sak (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	20-an	$\frac{1}{5}$	70	60.000	840.000
2	25-an	$\frac{1}{4}$	40	60.000	600.000
3	30-an	$\frac{1}{3}$	21	60.000	420.000
4	40-an	$\frac{1}{2}$	64	60.000	1.920.000
5	50-an	1	53	60.000	3.180.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

**b) Taksiran biaya pasir tahun 2013**

Perhitungan penggunaan volume pasir yang digunakan pada pencetakan buis oleh UD Yamidi didasarkan pada tipe buis yang akan di cetak. Untuk pengukuran jumlah biaya yang terpakai, Bapak Yamidi membagi sesuai dengan jumlah yang bisa dicetak dalam satu

rit yang dibeli. Pasir dalam jumlah rit, dalam satu truk pasir yang diangkut berisi  $4.3 \text{ m}^3$  atau seberat 6020 Kg. Sedangkan harga yang didapatkan dari penjual pasir bervariasi tergantung kondisi cuaca, harga bahan bakar truk, upah pekerja serta pajak yang sedang terjadi saat itu. Taksiran harga pasir pada tahun 2013 diperkirakan akan naik hingga Rp115.000 per  $\text{m}^3$ . Sedangkan perkiraan pembuatan buis adalah sama dengan pembuatan buis pada tahun 2012. Taksiran penggunaan biaya bahan baku berupa pasir selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**1) Tipe buis sumur (1 truk dengan taksiran harga Rp494.500)**

**Tabel 5.5** Taksiran biaya pasir untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Truk)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per Truk (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	60-an	1/74	96	494.500	641.513
2	70-an	1/68	72	494.500	523.588
3	80-an	1/52	50	494.500	475.480
4	100-an	1/34	131	494.500	1.905.279

Sumber: Data dari UD Yamidi

**2) Tipe buis selokan (1 truk dengan taksiran harga Rp494.500)**

**Tabel 5.6** Taksiran biaya pasir untuk tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Truk)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per Truk (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	20-an	1/98	70	494.500	353.214
2	25-an	1/93	40	494.500	212.688
3	30-an	1/87	21	494.500	119.362
4	40-an	1/51	64	494.500	620.549
5	50-an	1/39	53	494.500	672.012

Sumber: Data dari UD Yamidi

**c) Taksiran biaya koral untuk tipe buis sumur tahun 2013**

Penggunaan batu koral pada pembuatan buis beton hanya digunakan untuk membuat buis beton tipe sumur saja, sedangkan pada pembuatan buis selokan tidak menggunakan koral. Pembuatan buis beton tipe selokan tidak menggunakan campuran koral karena apabila menggunakan campuran koral buis akan rentan pecah. Untuk perhitungan jumlah biaya yang digunakan, Bapak Yamidi membagi jumlah buis yang dapat dicetak pada setiap pembelian batu koral dalam satu rit, hal ini memudahkan pengukuran jumlah biaya yang terpakai dalam satu buis. Taksiran harga koral pada tahun 2013 diperkirakan akan naik hingga Rp125.000 per  $m^3$ . Sedangkan isi satu truk adalah  $4.3 m^3$  sehingga harga satu truk koral adalah Rp537.500 dan perkiraan pembuatan buis adalah sama dengan pembuatan buis pada tahun 2012.

Taksiran penggunaan biaya bahan baku berupa koral selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.7** Taksiran biaya koral untuk tipe sumur tahun 2013

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Digunakan untuk 1 buis (Truk)</b>	<b>Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)</b>	<b>Taksiran harga per Truk (Rp)</b>	<b>Taksiran biaya (Rp)</b>
<b>1</b>	60-an	1/222	96	537.500	232.432
<b>2</b>	70-an	1/204	72	537.500	189.705
<b>3</b>	80-an	1/156	50	537.500	172.275
<b>4</b>	100-an	1/102	131	537.500	690.318

Sumber: Data dari UD Yamidi

**3. Menentukan taksiran upah pekerja tahun 2013**

Upah pekerja pada UD Yamidi dibayarkan dengan sistem borongan, hal ini memudahkan perhitungan pembayaran upah pekerja. Pembayaran upah digolongkan berdasarkan tipe dan ukuran buis yang dicetak, karena tingkat kesulitan dan tenaga yang dibutuhkan masing-masing buis berbeda maka tingkat upah yang dibayarkan juga berbeda. Pembayaran upah secara borongan dipilih karena hal tersebut dinilai lebih menguntungkan baik bagi pemilik maupun bagi pekerja, apabila pekerja ingin mendapatkan uang lebih maka mereka harus mampu mencetak lebih banyak. Taksiran biaya gaji dan upah pada tahun 2013 diperkirakan akan naik seiring dengan naiknya harga bahan baku yang lain yang disebabkan oleh rumor yang beredar tentang kenaikan harga bahan bakar di tahun 2013. Taksiran penggunaan biaya gaji dan upah selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**a) Tipe buis sumur**

**Tabel 5.8** Taksiran biaya gaji dan upah untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Taksiran upah tenaga/buis (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya gaji dan upah 2013 (Rp)
1	60-an	7,500	96	720.000
2	70-an	9,000	72	648.000
3	80-an	10,500	50	525.000
4	100-an	13,000	131	1.703.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

## b) Tipe buis selokan

**Tabel 5.9** Taksiran biaya gaji dan upah untuk tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Upah tenaga/buis (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya gaji dan upah 2013 (Rp)
1	20-an	7,000	70	490.000
2	25-an	8,500	40	340.000
3	30-an	10,000	21	210.000
4	40-an	11,500	64	736.000
5	50-an	13,000	53	689.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

## 4. Menentukan taksiran biaya listrik dan air tahun 2013

## a) Taksiran biaya air tahun 2013

Penggunaan air untuk pencetakan buis pada UD Yamidi dihitung berdasarkan banyak air yang digunakan untuk masing-masing buis, lama penggunaan pompa air akan membutuhkan jumlah aliran listrik yang berbeda pada masing-masing tipe. Hal tersebut menjadikan dasar perhitungan jumlah biaya listrik yang dibebankan kepada masing-masing tipe buis. Bapak Yamidi menggunakan pompa air bermerk Panasonic dengan kekuatan daya listrik 125 watt, pompa tersebut mampu memompa air sebanyak 32 liter per menit yang berarti dalam satu detik kapasitas air adalah sebanyak 0.533 liter. Sedangkan jumlah watt yang dibutuhkan dalam satu detik adalah sebanyak 0.03472 watt. Untuk listrik yang digunakan oleh UD Yamidi adalah berasal dari PT PLN, yang menurut TTL tahun 2013 yang dikeluarkan oleh menteri ESDM No.30 Tahun 2012 adalah sebesar Rp600/Kwh untuk industri dengan kapasitas 900 VA dan

harga tersebut tetap sama hingga akhir 2013. Sedangkan perkiraan pembuatan buis adalah sama dengan pembuatan buis pada tahun 2012. Taksiran penggunaan biaya air adalah sebagai berikut:

**1) Tipe buis sumur**

**Tabel 5.10** Taksiran biaya listrik dan air untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Pemakaian listrik (Kwh)	Biaya per Kwh tahun 2013 (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya listrik untuk air 2013 (Rp)
1	60-an	0,0694	600	96	3.998
2	70-an	0,1041	600	72	4.497
3	80-an	0,1180	600	50	3.540
4	100-an	0,1388	600	131	10.909

Sumber: Data dari UD Yamidi

**2) Tipe buis selokan**

**Tabel 5.11** Taksiran biaya listrik dan air untuk tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Pemakaian listrik (Kwh)	Biaya per Kwh tahun 2013 (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya listrik untuk air 2013 (Rp)
1	20-an	0,0694	600	70	3.998
2	25-an	0,0833	600	40	1.999
3	30-an	0,1041	600	21	4.497
4	40-an	0,1180	600	64	3.540
5	50-an	0,1388	600	53	10.909

Sumber: Data dari UD Yamidi

**b) Taksiran biaya lampu tahun 2013**

Biaya lain yang dibebankan oleh UD Yamidi dalam pembuatan buis beton adalah biaya penerangan lampu yang digunakan pada malam hari. Walaupun pada malam hari tidak melakukan pencetakan buis namun penggunaan lampu sebagai penerangan tetap dibebankan sebagai biaya dalam pembuatan buis. Perhitungan biaya lampu oleh

UD Yamidi hampir sama dengan perhitungan pada biaya air yang digunakan dalam pembuatan buis. Biaya yang akan dipakai menurut TTL tahun 2013 yang dikeluarkan oleh menteri ESDM No.30 Tahun 2012 adalah sebesar Rp600/Kwh untuk industri dengan kapasitas 900 VA dan harga tersebut tetap sama hingga akhir 2013. Sedangkan 1 lampu 14 watt dalam 12 jam menggunakan 0.084 Kwh. Pembebanan per buis dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya untuk lampu penerangan yang akan dipakai pada tahun 2013, kemudian dibagi dengan jumlah tipe buis yang dicetak. Sedangkan jumlah hari disesuaikan dengan kalender tahun 2013 dan perkiraan pembuatan buis adalah sama dengan pembuatan buis pada tahun 2012. Taksiran penggunaan biaya penerangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.12** Taksiran biaya lampu tahun 2013

No	Bulan	Jumlah pemakaian per lampu (Kwh)	Jumlah lampu 14 watt (Buah)	Jumlah hari dalam 1 bulan (Hari)	Perkiraan pemakaian listrik (Kwh)	Tarif listrik 2013 (Rp)	Perkiraan tarif listrik 2013 (Rp)
1	Januari	0,084	8	31	20.832	600	12.499
2	Februari	0,084	8	28	19.488	600	11.289
3	Maret	0,084	8	31	20.832	600	12.499
4	April	0,084	8	30	20.16	600	12.096
5	Mei	0,084	8	31	20.832	600	12.499
6	Juni	0,084	8	30	20.16	600	12.096
7	Juli	0,084	8	31	20.832	600	12.499
8	Agustus	0,084	8	31	20.832	600	12.499
9	September	0,084	8	30	20.16	600	12.096
10	Oktober	0,084	8	31	20.832	600	12.499
11	November	0,084	8	30	20.16	600	12.096
12	Desember	0,084	8	31	20.832	600	12.499
Jumlah							<b>Rp147.168</b>
Pembebanan biaya per buis (Rp147.168 : 9 tipe buis)							Rp16.352

Sumber: Data dari UD Yamidi

### 5. Menentukan Biaya Administrasi

Biaya administrasi pada UD Yamidi menjadi salah satu perhitungan dalam penentuan harga jual bus pada tahun 2013. Hal ini harus dicatat agar penentuan harga jual bus menunjukkan beban yang sebenarnya karena pada awalnya pemilik juga merangkap sebagai administrator tempat usaha tersebut, sehingga dalam hal ini biaya administrasi menjadi biaya yang digunakan untuk mengelola keperluan administrasi pada UD Yamidi. Sedangkan taksiran biaya administrasi pada tahun 2013 adalah Rp18.000.000, dengan rincian biaya administrasi per bulan adalah sebesar Rp1.500.000. Berikut ini adalah perhitungan taksiran biaya administrasi pada tahun 2013 pada UD Yamidi:

**Tabel 5.13** Taksiran biaya administrasi tahun 2013

No	Bulan	Jumlah (Rp)
1	Januari	1.500.000
2	Februari	1.500.000
3	Maret	1.500.000
4	April	1.500.000
5	Mei	1.500.000
6	Juni	1.500.000
7	Juli	1.500.000
8	Agustus	1.500.000
9	September	1.500.000
10	Oktober	1.500.000
11	November	1.500.000
12	Desember	1.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>18.000.000</b>

Sumber: Data dari UD Yamidi

6. Menghitung harga pokok buis tahun 2013 oleh UD Yamidi

a) Taksiran harga pokok buis tipe sumur

Tabel 5.14 Taksiran harga pokok buis tipe sumur 2013

No	Tipe	Taksiran penggunaan semen (Rp)	Taksiran penggunaan pasir (Rp)	Taksiran penggunaan koral (Rp)	Taksiran upah pekerja (Rp)	Taksiran biaya listrik air (Rp)	Taksiran biaya listrik lampu (Rp)	Taksiran jumlah biaya (Rp)
1	60-an	1.440.000	641.513	232.432	720.000	3.998	16.352	3,054,296
2	70-an	1.440.000	523.588	189.705	648.000	4.497	16.352	2,822,143
3	80-an	1.500.000	475.480	172.275	525.000	3.540	16.352	2,692,648
4	100-an	7.860.000	1.905.279	690.318	1.703.000	10.909	16.352	12,185,960

Sumber: Data dari UD Yamidi

b) Taksiran harga pokok buis tipe selokan

Tabel 5.15 Taksiran harga pokok buis tipe selokan 2013

No	Tipe	Taksiran penggunaan semen (Rp)	Taksiran penggunaan pasir (Rp)	Taksiran upah pekerja (Rp)	Taksiran biaya listrik air (Rp)	Taksiran biaya listrik lampu (Rp)	Taksiran jumlah biaya (Rp)
1	20-an	840.000	353.214	490.000	3.998	16.352	1,703,565
2	25-an	600.000	212.688	340.000	1.999	16.352	1,171,039
3	30-an	420.000	119.362	210.000	4.497	16.352	770,211
4	40-an	1.920.000	620.549	736.000	3.540	16.352	3,296,441
5	50-an	3.180.000	672.012	689.000	10.909	16.352	4,568,275

Sumber: Data dari UD Yamidi

7. Menghitung biaya per unit menurut tipe masing-masing

a) Taksiran biaya per unit buis tipe sumur

Tabel 5.16 Taksiran biaya per unit buis tipe sumur 2013

No	Tipe	Taksiran jumlah biaya total (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (unit)	Taksiran biaya per unit 2013 (Rp)
1	60-an	4,764,296	96	49,628
2	70-an	4,388,143	72	60,946
3	80-an	4,186,648	50	83,732
4	100-an	18,989,960	131	144,961

Sumber: Data dari UD Yamidi

b) Taksiran biaya per unit buis tipe selokan

Tabel 5.17 Taksiran biaya per unit buis tipe selokan 2013

No	Tipe	Taksiran jumlah biaya (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (unit)	Taksiran biaya per unit 2013 (Rp)
1	20-an	2,657,565	70	37,965
2	25-an	1,819,039	40	45,475
3	30-an	1,202,211	21	57,248
4	40-an	5,132,441	64	80,194
5	50-an	7,124,275	53	134,420

Sumber: Data dari UD Yamidi

**8. Penetapan taksiran harga buis tahun 2013**

**a) Taksiran harga buis tipe sumur 2013**

**Tabel 5.18** Taksiran harga buis tipe sumur 2013

No	Tipe	Taksiran biaya per unit (Rp)	Perkiraan harga pasar 2013 (Rp)
1	60-an	49,628	50.000
2	70-an	60,946	70.000
3	80-an	83,732	90.000
4	100-an	144,961	160.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

**b) Taksiran harga buis tipe selokan 2013**

**Tabel 5.19** Taksiran harga buis tipe selokan 2013

No	Tipe	Taksiran biaya per unit (Rp)	Perkiraan harga pasar 2013 (Rp)
1	20 an	37,965	40.000
2	25 an	45,475	50.000
3	30 an	57,248	60.000
4	40 an	80,194	90.000
5	50 an	134,420	160.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran harga yang akan ditetapkan oleh UD Yamidi adalah taksiran harga pasar tahun 2013 dengan pertimbangan:

- a) Taksiran harga pasar merupakan gambaran secara umum penjual barang sejenis yang informasinya didapatkan dari komunikasi antar penjual barang sejenis.
- b) Konsumen akan mempertimbangkan harga buis antara penjual satu dan penjual lain dan akan memilih harga terendah ketika membelinya, sehingga harga pasar akan menjadi gambaran umum dari masyarakat terhadap harga buis di tahun 2013.

- c) Penetapan harga lebih tinggi dari pada perkiraan harga pasar menurut UD Yamidi dapat menyebabkan penurunan penjualan tahun yang akan datang.
- d) Penetapan harga yang lebih rendah bagi UD Yamidi dapat menyebabkan laba yang didapatkan tidak maksimal.



**B. Taksiran harga pokok produksi menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.**

Taksiran biaya penuh pada UD.Yamidi menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dihitung sebagai berikut:

**1. Menghitung taksiran biaya administrasi 2013**

Taksiran biaya administrasi harus dihitung terlebih dahulu untuk menentukan taksiran biaya penuh dalam metode *cost plus pricing*. Perhitungan taksiran biaya administrasi pada UD Yamidi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.20** Taksiran biaya administrasi buis 2013

No	Tipe	Taksiran jumlah biaya (Rp)	Persentase pembagian biaya administrasi	Taksiran biaya administrasi tahun 2013 (Rp)	Biaya admin per tipe (Rp)	Taksiran jumlah biaya (Rp)
1	60-an	3,054,296	0.095	18,000,000	1,710,000	4,764,296
2	70-an	2,822,143	0.087	18,000,000	1,566,000	4,388,143
3	80-an	2,692,648	0.083	18,000,000	1,494,000	4,186,648
4	100-an	12,185,960	0.378	18,000,000	6,804,000	18,989,960
5	20-an	1,703,565	0.053	18,000,000	954,000	2,657,565
6	25-an	1,171,039	0.036	18,000,000	648,000	1,819,039
7	30-an	770,211	0.024	18,000,000	432,000	1,202,211
8	40-an	3,296,441	0.102	18,000,000	1,836,000	5,132,441
9	50-an	4,568,275	0.142	18,000,000	2,556,000	7,124,275
Jumlah		<b><u>32,264,578</u></b>	<b><u>1</u></b>	-	<b><u>18,000,000</u></b>	<b><u>50,264,578</u></b>

Sumber: Data dari UD Yamidi

2. Perhitungan taksiran biaya penuh tahun 2013

a) Tipe buis beton sumur

**Tabel 5.21** Taksiran biaya penuh buis sumur tipe 60-an dan 70-an tahun 2013

No	Komponen biaya	Tipe 60 an		Tipe 70 an	
		Jumlah (Rp)		Jumlah (Rp)	
	<b>Biaya operasional:</b>				
	Biaya bahan:				
1	Semen	1.440.000		1.440.000	
2	Pasir	641.513		523.588	
3	Koral	232.432		189.705	
	Biaya upah pekerja:				
4	Upah pekerja	720.000		648.000	
	Biaya overhead:				
5	Air	3.998		4.497	
	Jumlah		3,037,944		2,805,791
	<b>Biaya non operasional:</b>				
	Lampu		16,352		16,352
	Administrasi		1,710,000		1,566,000
	<b>Jumlah total</b>		<b><u>4,764,296</u></b>		<b><u>4,388,143</u></b>

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

**Tabel 5.22** Taksiran biaya penuh buis sumur tipe 80-an dan 100-an tahun 2013

No	Komponen biaya		Tipe 80 an		Tipe 100 an	
			Jumlah (Rp)		Jumlah (Rp)	
	<b>Biaya operasional:</b>					
	Biaya bahan:					
<b>1</b>		Semen	1.500.000		7.860.000	
<b>2</b>		Pasir	475.480		1.905.279	
<b>3</b>		Koral	172.275		690.318	
	Biaya upah pekerja:					
<b>4</b>		Upah pekerja	525.000		1.703.000	
	Biaya overhead:					
<b>5</b>		Air	3.540		10.909	
	Jumlah			2,676,296		12,169,507
	<b>Biaya non operasional:</b>					
		Lampu		16,352		16,352
		Administrasi		1,494,000		6,804,000
	<b>Jumlah total</b>			<b><u>4,186,648</u></b>		<b><u>18,989,859</u></b>

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

b) Tipe buis beton selokan

**Tabel 5.23** Taksiran biaya penuh buis selokan tipe 20-an dan 25-an tahun 2013

No	Komponen biaya		Tipe 20 an		Tipe 25 an	
			Jumlah (Rp)		Jumlah (Rp)	
	<b>Biaya operasional:</b>					
	Biaya bahan:					
<b>1</b>		Semen	840.000		600.000	
<b>2</b>		Pasir	353.214		212.688	
	Biaya upah pekerja:					
<b>3</b>		Upah pekerja	490.000		340.000	
	Biaya overhead:					
<b>4</b>		Air	3.998		1.999	
	Jumlah:			1,687,212		1,154,687
	<b>Biaya non operasional:</b>					
		lampu		16,352		16,352
		Administrasi		954,000		648,000
	<b>Jumlah total:</b>			<b><u>2,657,564</u></b>		<b><u>1,819,039</u></b>

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

**Tabel 5.24** Taksiran biaya penuh buis selokan tipe 30-an dan 40-an tahun 2013

No	Komponen biaya	Tipe 30 an		Tipe 40 an	
		Jumlah (Rp)		Jumlah (Rp)	
	<b>Biaya operasional:</b>				
	Biaya bahan:				
<b>1</b>	Semen	420.000		1.920.000	
<b>2</b>	Pasir	119.362		620.549	
	Biaya upah pekerja:				
<b>3</b>	Upah pekerja	210.000		736.000	
	Biaya overhead:				
<b>4</b>	Air	4.497		3.540	
	Jumlah:		753,859		3,280,089
	<b>Biaya non operasional:</b>				
	lampu		16,352		16,352
	Administrasi		432,000		1,836,000
	<b>Jumlah total:</b>		<b><u>1,202,211</u></b>		<b><u>5,132,441</u></b>

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

**Tabel 5.25** Taksiran biaya penuh buis selokan tipe 50-an tahun 2013

No	Komponen biaya		Tipe 50 an	
			Jumlah (Rp)	
	<b>Biaya operasional:</b>			
	Biaya bahan:			
<b>1</b>		Semen	3.180.000	
<b>2</b>		Pasir	672.012	
	Biaya upah pekerja:			
<b>3</b>		Upah pekerja	689.000	
	Biaya overhead:			
<b>4</b>		Air	10.909,68	
	Jumlah:			4,551,922
	<b>Biaya non operasional:</b>			
		lampu		16,352
		Administrasi		2,556,000
	<b>Jumlah total:</b>			<b><u>7,124,274</u></b>

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

3. Perhitungan taksiran laba yang diharapkan tahun 2013

a) Tipe buis beton sumur

**Tabel 5.26** Laba yang diharapkan tipe buis sumur tahun 2013

No	Tipe (1)	Taksiran biaya penuh tahun 2013 (Rp) (2)	Laba diharapkan	
			(5%) (3)	(Rp) (4)=(2)x(3)
1	60 an	4,764,296	0.05	238,215
2	70 an	4,388,143	0.05	219,407
3	80 an	4,186,648	0.05	209,332
4	100 an	18,989,859	0.05	949,493

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

b) Tipe buis beton selokan

**Tabel 5.27** Laba yang diharapkan tipe buis selokan tahun 2013

No	Tipe (1)	Taksiran biaya penuh tahun 2013 (Rp) (2)	Laba diharapkan	
			(5%) (3)	(Rp) (4)=(2)x(3)
1	20 an	2,657,564	0.05	132,878
2	25 an	1,819,039	0.05	90,952
3	30 an	1,202,211	0.05	60,111
4	40 an	5,132,441	0.05	256,622
5	50 an	7,124,274	0.05	356,214

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

4. Perhitungan persentase *markup* menurut metode *cost plus pricing*

a) Tipe buis beton sumur

**Tabel 5.28** Persentase *markup* tipe buis sumur tahun 2013

No	Tipe (1)	Laba yang diharapkan (Rp) (2)	Biaya yang tidak dipengaruhi volume produk (Rp) (3)		Biaya yang diengaruhi volume produk (Rp) (4)	Markup (5)=(2)+(3)/(4)x100%
1	60 an	238,215	16,352	4,764,296	3,037,944	165,2%
2	70 an	219,407	16,352	4,388,143	2,805,791	164,8%
3	80 an	209,332	16,352	4,186,648	2,676,296	164,9%
4	100 an	949,493	16,352	18,989,960	12,169,507	163,9%

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

b) Tipe buis beton selokan

**Tabel 5.29** Persentase *markup* tipe buis selokan tahun 2013

No	Tipe (1)	Laba yang diharapkan (Rp) (2)	Biaya yang tidak dipengaruhi volume produk (Rp) (3)		Biaya yang diengaruhi volume produk (Rp) (4)	Markup (5)=(2)+(3)/(4)x100%
1	20 an	132,878	16,352	2,657,565	1,687,212	166,3%
2	25 an	90,952	16,352	1,819,039	1,154,687	166,8%
3	30 an	60,111	16,352	1,202,211	753,859	169,6%
4	40 an	256,622	16,352	5,132,441	3,280,089	164,8%
5	50 an	356,214	16,352	7,124,275	4,551,922	164,7%

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

5. Menghitung tarif harga jual per tahun

a) Tipe buis beton sumur

**Tabel 5.30** Harga jual pertahun tipe buis sumur tahun 2013

No	Tipe (1)	Biaya yang di pengaruhi volume produk (Rp) (2)	Persentase markup (3)	Markup (Rp) (4)=(2)x(3)	Harga jual per tahun (Rp) (5)=(2)+(4)
1	60 an	3,037,944	165,2%	5,018,683	8,056,627
2	70 an	2,805,791	164,8%	4,623,944	7,429,735
3	80 an	2,676,296	164,9%	4,413,212	7,089,508
4	100 an	12,169,507	163,9%	19,945,822	32,115,329

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

b) Tipe buis beton selokan

**Tabel 5.31** Harga jual pertahun tipe buis selokan tahun 2013

No	Tipe (1)	Biaya yang di pengaruhi volume produk (Rp) (2)	Persentase markup (3)	Markup (Rp) (4)=(2)x(3)	Harga jual per tahun (Rp) (5)=(2)+(4)
1	20 an	1,687,212	166,3%	2,805,834	4,493,046
2	25 an	1,154,687	166,8%	1,926,018	3,080,705
3	30 an	753,859	169,6%	1,278,545	2,032,404
4	40an	3,280,089	164,8%	5,405,587	8,685,676
5	50 an	4,551,922	164,7%	7,497,016	12,048,938

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

6. Harga jual per unit

a) Tipe buis beton sumur

**Tabel 5.32** Harga jual per unit tipe buis sumur tahun 2013

No	Tipe (1)	Harga jual per tahun (Rp) (2)	Pencetakan (unit) (3)	Harga per unit (Rp) (4)=(2)/(3)
1	60 an	8,056,627	96	83,923
2	70 an	7,429,735	72	103,191
3	80 an	7,089,508	50	141,790
4	100 an	32,115,329	131	245,155

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

b) Tipe buis beton selokan

**Tabel 5.33** Harga jual per unit tipe buis selokan tahun 2013

No	Tipe (1)	Harga jual per tahun (Rp) (2)	Pencetakan (unit) (3)	Harga per unit (Rp) (4)
1	20 an	4,493,046	70	64,186
2	25 an	3,080,705	40	77,018
3	30 an	2,032,404	21	96,781
4	40 an	8,685,676	64	135,714
5	50 an	12,048,938	53	227,339

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

**C. Pembahasan antara penetapan harga jual busi yang diberlakukan oleh UD Yamidi dan perhitungan berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.**

1. Langkah-langkah penetapan harga jual oleh UD Yamidi dan penetapan tarif berdasar metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

a) Langkah-langkah menurut UD Yamidi:

1) Penentuan taksiran unit yang akan diproduksi

Taksiran unit yang akan diproduksi tahun 2013 menjadi dasar perhitungan jumlah kemungkinan biaya yang akan digunakan pada tahun tersebut. Namun UD Yamidi menggunakan unit yang diproduksi pada tahun sebelumnya karena penjualan diharapkan tetap pada tahun yang akan datang.

2) Perhitungan taksiran biaya bahan

Penaksiran biaya penuh berdasarkan informasi harga bahan dipasar, harga listrik dan biaya administrasi merupakan gambaran untuk mendapatkan taksiran biaya yang akan dihabiskan pada tahun 2013. Jumlah busi yang akan diproduksi oleh UD Yamidi menggunakan jumlah pembuatan tahun sebelumnya dengan asumsi bahwa penjualan akan stabil pada tahun 2013. Hal tersebut menjadi dasar UD Yamidi dalam menentukan taksiran biaya bahan tahun 2013.

3) Perhitungan taksiran upah pekerja

Upah pekerja biasanya dibayarkan secara borongan namun pada tahun 2013 upah pekerja secara umum diperkirakan naik sehingga anggaran upah dinaikkan proporsional berdasarkan kebijakan dari UD Yamidu menurut tipe buis yang diproduksi. Informasi kenaikan upah pekerja didapat dari komunikasi penjual barang sejenis kemudian disesuaikan dengan anggaran lain yang akan dipakai oleh UD Yamidi.

4) Perhitungan taksiran biaya listrik dan air

Penggunaan air untuk pencetakan buis pada UD Yamidi dihitung berdasarkan banyak air yang digunakan untuk masing-masing buis, lama penggunaan pompa air akan membutuhkan jumlah aliran listrik yang berbeda pada masing-masing tipe. Perhitungan biaya lampu oleh UD Yamidi hampir sama dengan perhitungan pada biaya air yang digunakan dalam pembuatan buis. Biaya yang akan dipakai menurut TTL tahun 2013 yang dikeluarkan oleh menteri ESDM No.30 Tahun 2012 adalah sebesar Rp600/Kwh untuk industri dengan kapasitas 900 VA dan harga tersebut tetap sama hingga akhir 2013.

5) Perhitungan taksiran biaya administrasi

Pada UD Yamidi, pemilik usaha mengelola sendiri administrasi sehingga beban biaya yang dianggarkan pada administrasi lebih murah, tidak menggaji orang luar untuk mengelola administrasi

tersebut juga dikarenakan usaha yang dikelola masih tergolong kecil. Untuk pembagiannya dihitung secara proporsional berdasarkan persentase untuk masing-masing tipe buis.

6) Taksiran harga pokok menurut UD Yamidi

Taksiran harga pokok tahun 2013 pada UD Yamidi didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh taksiran biaya bahan, upah pekerja, biaya administrasi dan taksiran biaya listrik tahun 2013.

7) Taksiran biaya per unit menurut UD Yamidi

Taksiran biaya per unit dihitung untuk mendapatkan gambaran biaya untuk masing-masing tipe buis. Taksiran biaya per unit didapatkan dari penjumlahan biaya bahan, taksiran biaya administrasi, taksiran biaya listrik dan air tahun 2013, kemudian dibagi dengan jumlah buis yang diperkirakan akan diproduksi pada tahun 2013 sehingga didapatkan taksiran biaya per unit.

8) Penentuan kebijakan taksiran tarif menurut UD Yamidi

Penentuan kebijakan tarif pada tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan taksiran biaya per unit pada masing-masing tipe dengan informasi taksiran terhadap harga yang akan berlaku dipasaran pada tahun 2013 untuk masing-masing tipe buis. Taksiran harga buis berdasarkan informasi pasar dipilih karena dianggap cukup menguntungkan bagi UD Yamidi.

b) Langkah-langkah menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*:

1) Menghitung biaya penuh

Perhitungan biaya penuh tahun 2013 menurut teori dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh taksiran biaya yang didapat dari taksiran biaya yang akan digunakan oleh UD Yamidi untuk menentukan taksiran harga pokok tahun 2013.

2) Menghitung laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan oleh pemilik usaha dagang ini adalah sebesar 5% dari laba yang didapat pada tahun sebelumnya sehingga taksiran biaya penuh dikalikan *markup* yang diharapkan menghasilkan laba yang diharapkan pada tahun 2013.

3) Menghitung *markup*

Perhitungan *markup* menurut metode *cost plus pricing* dihitung dengan cara menambahkan laba yang diharapkan pada tahun 2013 dengan taksiran biaya yang tidak dipengaruhi volume produk tahun 2013 dibagi dengan taksiran biaya yang dipengaruhi volume produk tahun 2013 dikali seratus persen.

4) Menghitung harga jual per tahun

Harga jual per tahun dihitung dengan cara mengalikan taksiran biaya yang dipengaruhi volume dengan persentase *markup* kemudian hasil dari *markup* yang telah dihitung pada poin 7

diatas ditambahkan dengan taksiran biaya yang dipengaruhi volume produk tahun 2013.

5) Menghitung harga jual per unit

Perhitungan harga jual per unit dilakukan dengan cara membagi taksiran harga jual per tahun dengan taksiran jumlah bus yang dicetak pada tahun 2013.

2. Perbedaan antara harga jual menurut UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

- a) UD Yamidi menggunakan taksiran harga pasar tahun 2013 sebagai pertimbangan penaksiran harga jual, karena harga pasar dianggap sebagai harga umum yang berlaku dipasaran.
- b) Metode *cost plus pricing* menggunakan *markup* untuk memperoleh taksiran laba yang diharapkan, sehingga mempermudah gambaran terhadap keuntungan yang akan dicapai pada tahun 2013.

c) Perbedaan taksiran antara UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*:

(1) Tipe buis sumur

<b>Tabel 5.34</b> Perbedaan taksiran harga tipe buis sumur antara UD Yamidi dan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> tahun 2013					
No	Tipe (1)	Harga jual perusahaan (2)	Harga jual menurut metode <i>cost plus pricing</i> (3)	Selisih (4)	Perbedaan dengan teori (5)
1	60 an	50.000	83.923	33.923	40,4%
2	70 an	70.000	103.191	33.191	32,1%
3	80 an	90.000	141.790	51.790	36,5%
4	100 an	160.000	245.155	85.155	34,7%

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

(2) Tipe buis selokan

<b>Tabel 5.35</b> Perbedaan taksiran harga tipe buis selokan antara UD Yamidi dan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> tahun 2013					
No	Tipe (1)	Harga jual perusahaan (2)	Harga jual menurut metode <i>cost plus pricing</i> (3)	Selisih (4)	Perbedaan dengan teori (5)
1	20 an	40.000	64.186	24.186	37,7%
2	25 an	50.000	77.018	27.018	35%
3	30 an	60.000	96.781	36.781	38%
4	40 an	90.000	135.714	45.714	33,7%
5	50 an	160.000	227.339	67.339	29,7%

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perbedaan langkah-langkah penaksiran harga jual oleh UD Yamidi dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* adalah:
  - a) UD Yamidi menggunakan taksiran harga pasar tahun 2013 sebagai bahan pertimbangan penaksiran harga jual.
  - b) UD Yamidi tidak memasukkan taksiran biaya administrasi ke dalam perhitungan harga pokok produksi, karena karena pengelolaan administrasi ditangani langsung oleh pemilik dan tidak memerlukan banyak perlengkapan dalam penanganannya.
  - c) Metode *cost plus pricing* menggunakan *markup* untuk memperoleh taksiran laba yang diharapkan tahun 2013.
  - d) Metode *cost plus pricing* memasukkan gaji pemilik usaha kedalam biaya administrasi untuk menghitung taksiran biaya penuh selama tahun 2013.
2. Terdapat perbedaan taksiran harga jual antara UD Yamidi dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* secara berturut-turut untuk tipe buis sumur dari tipe 60-an, 70-an, 80-an dan 100-an adalah lebih besar penaksiran menggunakan metode *cost plus pricing* sebesar 40,4%, 32,1%, 36,5%, dan 34,7%. Tipe buis selokan dimulai dari tipe 20-

an, 25-an, 30-an, 40-an dan 50-an adalah lebih besar menurut metode *cost plus pricing* sebesar 37,7%, 35%, 38%, 33,7%, dan 29,7%.

### **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Tempat usaha masih berskala kecil sehingga data dari biaya-biaya, unit produksi dan cara-cara perhitungan penaksiran oleh UD Yamidi diperoleh dari hasil wawancara.
2. Biaya administrasi dan gaji pimpinan tempat usaha juga diperoleh berdasarkan hasil wawancara.
3. Biaya pemakaian lahan, fasilitas dan lain-lain belum diperhitungkan.

### **C. Saran**

1. Sebaiknya keseluruhan data dicatat secara lengkap dan teratur sehingga lebih memudahkan pengelolaan manajemen yang bersangkutan.
2. Sebaiknya pemakaian fasilitas berupa lahan dihitung sebagai biaya sewa ditempat tersebut dengan harga pada masa sekarang.
3. Sebaiknya pemakaian peralatan cetak dihitung sebagai biaya depresiasi alat cetak buis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R dan Maryanne M, Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*. Buku II. Terjemahan Benjamin Molan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Machfoed, Mas'ud. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar Bagian 1 : Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi ketiga. Andi Offset, Yogyakarta.



# LAMPIRAN

Tipe buis beton sumur

No	Nama	Diameter	Tebal	Panjang
1	60-an	60 cm	5 cm	45 cm
2	70-an	70 cm	6 cm	45 cm
3	80-an	80 cm	7 cm	45 cm
4	100-an	100 cm	10 cm	45 cm

Sumber: Data dari UD Yamidi

Tipe buis beton selokan

No	Nama	Diameter	Tebal	Panjang
1	20-an	20 cm	3 cm	100 cm
2	25-an	25 cm	3.5 cm	100 cm
3	30-an	30 cm	4 cm	100 cm
4	40-an	40 cm	5 cm	100 cm
5	50-an	50 cm	6 cm	100 cm

Sumber: Data dari UD Yamidi

Harga buis tipe sumur tahun 2012

No	Nama	Harga (Rp)
1	60-an	25.000
2	70-an	34.000
3	80-an	45.000
4	100-an	90.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Harga buis tipe selokan tahun 2012

No	Nama	Harga (Rp)
1	20-an	20.000
2	25-an	25.000
3	30-an	30.000
4	40-an	60.000
5	50-an	90.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Penggunaan semen buis tipe sumur

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	60-an	1/4 sak
2	70-an	1/3 sak
3	80-an	1/2 sak
4	100-an	1 sak

Sumber: Data dari UD Yamidi

Penggunaan semen buis tipe selokan

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	20-an	1/5 sak
2	25-an	1/4 sak
3	30-an	1/3 sak
4	40-an	1/2 sak
5	50-an	1 sak

Sumber: Data dari UD Yamidi

Penggunaan pasir buis tipe sumur

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	60-an	1/74 truk
2	70-an	1/68 truk
3	80-an	1/52 truk
4	100-an	1/34 truk

Sumber: Data dari UD Yamidi

Penggunaan pasir buis tipe selokan

No	Nama	Digunakan untuk (buis)
1	20-an	1/102 truk
2	25-an	1/93 truk
3	30-an	1/87 truk
4	40-an	1/51 truk
5	50-an	1/39 truk

Sumber: Data dari UD Yamidi

Penggunaan koral buis tipe sumur

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis
1	60-an	1/222 truk
2	70-an	1/204 truk
3	80-an	1/156 truk
4	100-an	1/102 truk

Sumber: Data dari UD Yamidi

Upah pekerja buis tipe sumur tahun 2012

No	Nama	Upah tenaga/buis (Rp)
1	60-an	5.000
2	70-an	6.500
3	80-an	8.000
4	100-an	10.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Upah pekerja buis tipe selokan tahun 2012

No	Nama	Upah tenaga/buis (Rp)
1	20-an	6.000
2	25-an	6.500
3	30-an	7.000
4	40-an	8.000
5	50-an	10.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Pembebanan listrik dan air tipe buis sumur

No	Nama	Banyak air (liter)	Lama pengisian (second)	Pemakaian listrik (Kwh)
1	60-an	100	187.5	0.06942
2	70-an	150	281.26	0.1041
3	80-an	170	318.76	0.1180
4	100-an	200	375.02	0.1388

Sumber: Data dari UD Yamidi

Pembebanan listrik dan air tipe buis selokan

No	Nama	Banyak air (liter)	Lama pengisian (second)	Pemakaian listrik (Kwh)
1	20-an	100	187.5	0.0694
2	25-an	120	225	0.0833
3	30-an	150	281.26	0.1041
4	40-an	170	318.76	0.1180
5	50-an	200	375.02	0.1388

Sumber: Data dari UD Yamidi

Pemakaian listrik lampu penerangan

No	Bulan	Jumlah lampu 14 watt	Pemakaian listrik (Kwh)
1	Januari	8	20.832
2	Februari	8	19.488
3	Maret	8	20.832
4	April	8	20.16
5	Mei	8	20.832
6	Juni	8	20.16
7	Juli	8	20.832
8	Agustus	8	20.832
9	September	8	20.16
10	Oktober	8	20.832
11	November	8	20.16
12	Desember	8	20.832

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran produksi buis tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Taksiran pembuatan buis tipe sumur 2013 (Buis)
1	60-an	96
2	70-an	72
3	80-an	50
4	100-an	131

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran produksi buis tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Taksiran pembuatan buis tipe selokan 2013 (Buis)
1	20-an	70
2	25-an	40
3	30-an	21
4	40-an	64
5	50-an	53

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya semen tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Sak)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per sak (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	60-an	¼	96	60.000	1.440.000
2	70-an	1/3	72	60.000	1.440.000
3	80-an	½	50	60.000	1.500.000
4	100-an	1	131	60.000	7.860.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya semen tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Sak)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per sak (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	20-an	1/5	70	60.000	840.000
2	25-an	¼	40	60.000	600.000
3	30-an	1/3	21	60.000	420.000
4	40-an	½	64	60.000	1.920.000
5	50-an	1	53	60.000	3.180.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya pasir untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Truk)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per Truk (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	60-an	1/74	96	494.500	641.513
2	70-an	1/68	72	494.500	523.588
3	80-an	1/52	50	494.500	475.480
4	100-an	1/34	131	494.500	1.905.279

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya pasir untuk tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Truk)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per Truk (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	20-an	1/98	70	494.500	353.214
2	25-an	1/93	40	494.500	212.688
3	30-an	1/87	21	494.500	119.362
4	40-an	1/51	64	494.500	620.549
5	50-an	1/39	53	494.500	672.012

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya koral untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Digunakan untuk 1 buis (Truk)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran harga per Truk (Rp)	Taksiran biaya (Rp)
1	60-an	1/222	96	537.500	232.432
2	70-an	1/204	72	537.500	189.705
3	80-an	1/156	50	537.500	172.275
4	100-an	1/102	131	537.500	690.318

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya gaji dan upah untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Taksiran upah tenaga/buis (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya gaji dan upah 2013 (Rp)
1	60-an	7,500	96	720.000
2	70-an	9,000	72	648.000
3	80-an	10,500	50	525.000
4	100-an	13,000	131	1.703.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya gaji dan upah untuk tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Upah tenaga/buis (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya gaji dan upah 2013 (Rp)
1	20-an	7,000	70	490.000
2	25-an	8,500	40	340.000
3	30-an	10,000	21	210.000
4	40-an	11,500	64	736.000
5	50-an	13,000	53	689.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya listrik dan air untuk tipe sumur tahun 2013

No	Nama	Pemakaian listrik (Kwh)	Biaya per Kwh tahun 2013 (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya listrik untuk air 2013 (Rp)
1	60-an	0,0694	600	96	3.998
2	70-an	0,1041	600	72	4.497
3	80-an	0,1180	600	50	3.540
4	100-an	0,1388	600	131	10.909

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya listrik dan air untuk tipe selokan tahun 2013

No	Nama	Pemakaian listrik (Kwh)	Biaya per Kwh tahun 2013 (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (Buis)	Taksiran biaya listrik untuk air 2013 (Rp)
1	20-an	0,0694	600	70	3.998
2	25-an	0,0833	600	40	1.999
3	30-an	0,1041	600	21	4.497
4	40-an	0,1180	600	64	3.540
5	50-an	0,1388	600	53	10.909

Sumber: Data dari UD Yamidi

	Bulan	Jumlah pemakaian per lampu (Kwh)	Jumlah lampu 14 watt (Buah)	Jumlah hari dalam 1 bulan (Hari)	Perkiraan pemakaian listrik (Kwh)	Tarif listrik 2013 (Rp)	Perkiraan n tarif listrik 2013 (Rp)
1	Januari	0,084	8	31	20.832	600	12.499
2	Februari	0,084	8	28	19.488	600	11.289
3	Maret	0,084	8	31	20.832	600	12.499
4	April	0,084	8	30	20.16	600	12.096
5	Mei	0,084	8	31	20.832	600	12.499
6	Juni	0,084	8	30	20.16	600	12.096
7	Juli	0,084	8	31	20.832	600	12.499
8	Agustus	0,084	8	31	20.832	600	12.499
9	September	0,084	8	30	20.16	600	12.096
10	Oktober	0,084	8	31	20.832	600	12.499
11	November	0,084	8	30	20.16	600	12.096
12	Desember	0,084	8	31	20.832	600	12.499
Jumlah							<b>Rp147.168</b>
Pembebanan biaya per buis (Rp147.168 : 9 tipe buis)							Rp16.352

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya administrasi tahun 2013

No	Bulan	Jumlah (Rp)
1	Januari	1.500.000
2	Februari	1.500.000
3	Maret	1.500.000
4	April	1.500.000
5	Mei	1.500.000
6	Juni	1.500.000
7	Juli	1.500.000
8	Agustus	1.500.000
9	September	1.500.000
10	Oktober	1.500.000
11	November	1.500.000
12	Desember	1.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>18.000.000</b>

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran harga pokok buis tipe sumur 2013

No	Tipe	Taksiran pengguna an semen (Rp)	Taksiran pengguna an pasir (Rp)	Taksiran pengguna an koral (Rp)	Taksiran upah pekerja (Rp)	Taksiran biaya listrik air (Rp)	Taksiran biaya listrik lampu (Rp)	Taksiran jumlah biaya (Rp)
1	60-an	1.440.000	641.513	232.432	720.000	3.998	16.352	3,054,296
2	70-an	1.440.000	523.588	189.705	648.000	4.497	16.352	2,822,143
3	80-an	1.500.000	475.480	172.275	525.000	3.540	16.352	2,692,648
4	100-an	7.860.000	1.905.279	690.318	1.703.000	10.909	16.352	12,185,960

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran harga pokok buis tipe selokan 2013

No	Tipe	Taksiran pengguna an semen (Rp)	Taksiran pengguna an pasir (Rp)	Taksiran upah pekerja (Rp)	Taksiran biaya listrik air (Rp)	Taksiran biaya listrik lampu (Rp)	Taksiran jumlah biaya (Rp)
1	20-an	840.000	353.214	490.000	3.998	16.352	1,703,565
2	25-an	600.000	212.688	340.000	1.999	16.352	1,171,039
3	30-an	420.000	119.362	210.000	4.497	16.352	770,211
4	40-an	1.920.000	620.549	736.000	3.540	16.352	3,296,441
5	50-an	3.180.000	672.012	689.000	10.909	16.352	4,568,275

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya per unit buis tipe sumur 2013

No	Tipe	Taksiran jumlah biaya total (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (unit)	Taksiran biaya per unit 2013 (Rp)
1	60-an	4,764,296	96	49,628
2	70-an	4,388,143	72	60,946
3	80-an	4,186,648	50	83,732
4	100-an	18,989,960	131	144,961

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran biaya per unit buis tipe selokan 2013

No	Tipe	Taksiran jumlah biaya (Rp)	Taksiran pembuatan buis 2013 (unit)	Taksiran biaya per unit 2013 (Rp)
1	20-an	2,657,565	70	37,965
2	25-an	1,819,039	40	45,475
3	30-an	1,202,211	21	57,248
4	40-an	5,132,441	64	80,194
5	50-an	7,124,275	53	134,420

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran harga buis tipe sumur 2013

No	Tipe	Taksiran biaya per unit (Rp)	Perkiraan harga pasar 2013 (Rp)
1	60-an	49,628	50.000
2	70-an	60,946	70.000
3	80-an	83,732	90.000
4	100-an	144,961	160.000

Sumber: Data dari UD Yamidi

Taksiran harga buis tipe selokan 2013

No	Tipe	Taksiran biaya per unit (Rp)	Perkiraan harga pasar 2013 (Rp)
1	20 an	37,965	40.000
2	25 an	45,475	50.000
3	30 an	57,248	60.000
4	40 an	80,194	90.000
5	50 an	134,420	160.000

Sumber: Data dari UD Yamidi



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Nomor : 31/Kaprodi Akt./1287/IV/2013

15 April 2013

Lamp : -----

Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Pimpinan  
UD. YAMIDI  
Jl. Imogiri Timur KM 11.5 Bembem Trimulyo, Jetis Bantul

Dengan Hormat,

Dengan ini kami informasikan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ernado Ferri Candra Kurniawan  
NIM : 062114150  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : XIV

Akan melaksanakan Penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : UD. YAMIDI  
Jl. Imogiri Timur KM 11.5 Bembem Trimulyo, Jetis Bantul

Waktu : April - Mei 2013

Judul Penelitian : Evaluasi Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa di atas untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak /Ibu Pimpin.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih

Hormat kami,  
Ketua Program Studi Akuntansi



*[Signature]*  
Dis. Yohanes Pembaptis Supardiyono, Akt., M.Si.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal : Surat Keterangan

Saya sebagai pemilik UD Yamidi menerangkan bahwa:

Nama : Ernado Ferri Candra Kurniawan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Pernah melakukan penelitian di UD Yamidi mengenai Evaluasi Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing, dengan sistem observasi dan interview.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 30 September 2013

Hormat kami

